



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI*  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS LIMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH HAYATUL ISLAMIYAH DEPOK**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan  
Studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh :

**Nama : Fiska Febiantie**

**NPM : 2017590005**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1442 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fiska Febiantie  
NIM : 2017590005  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Proposal : Pengaruh Model Pembelajaran *Ikuiri* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturaan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 19 dzulhijjan 1442 H  
29 Juli 2021 M

Yang Menyatakan

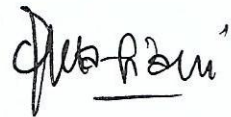
  
Fiska Febiantie

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok**”, yang disusun oleh **Fiska Febiantie**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017590005**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Okta Rosfiani, M.Pd

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

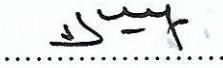
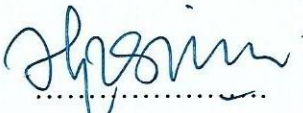
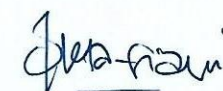


Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok*”, yang disusun oleh **Fiska Febiantie, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590005**. Telah diajukan pada hari/tanggal : Rabu, 08 Desember 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sajarna Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u>		12 / 1 - 2022
Ketua		
<u>Dr. Suharsiwi, Mpd</u>		12 / 1 - 2022
Sekretaris		
<u>Dr. Okta Rosfiani, M.Pd</u>		7 / 1 / 2021
Pembimbing		
<u>Dr. Rabiatal Adawiyah, M.Pd.</u>		3 / 1 / 2022
Penguji I		
<u>Cecep Maman Hermawan, M.Pd</u>		7 / 1 / 2022
Penguji II		

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Skripsi

Fiska Febiantie

2017590005

Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah

XII + 63 halaman + 14 tabel + 2 gambar + 7 lampiran

### **ABSTRAK**

Kendala yang masih sering dijumpai siswa dalam ketidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) adalah kurangnya kreatifitaas guru dalam menerapkan model pembelajaran, ada beberapa model pembelajaran yang digunakan para ahli agar para siswa mampu memliki hasil belajar yang memuaskan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Inkuiri*, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* pada siswa kelas V di MI Hayatul Islamiyah Depok.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan tipe quasi eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen (Kelas V A) yang berjumlah 23 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*, dan kelompok kontrol (Kelas V B) dengan jumlah 23 siswa menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Teknik pengumpulan data menggunakan tes essay sebagai intrument utama. Teknik anasilis data menggunakan t-test, yaitu membandingkan rata-rata dua kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis T-test Sig. (2-tailed) yaitu sebesar ( $0,115 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dalam penggunaan model pembelajaran *Inkuiri*. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuri* pada hasil belajar siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok.

Kata Kunci : *Hasil belajar Siswa, Rancangan Eksperimen, Inkuiri.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur dipanjatkan saya kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis didalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak tersebut:

Prof. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Fatma Nurmulia, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dr. Okta Rosfiani, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikirannya dalam proses bimbingan.

Ahmad Jazuli, S.Ag., Kepala Sekolah MI Hayatul Islamiyah, Fitriyah, S.Ag, selaku Guru kelas V A, dan Hj. Sahilah, S.Pd.I selaku Guru kelas V B, dan seluruh siswa-siswi kelas V A dan V B yang telah membantu penelitian dan memberi dukungan data.

Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah mengamalkan ilmunya kepada penulis. Tak lupa juga kepada seluruh civitas akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, tanpa mereka penulis tidak bisa sampai pada titik ini.

Kedua Orang tua saya Bapak Ucu Indrawan dan Ibu Khoiriyah, serta nenek saya Ibu Hj. Rini yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Terima kasih atas segala do'a, semangat dan usaha yang diberikan tanpa henti.

Kakak saya, Lola liana yang selalu mendukung dan mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini dan Adik saya, M. Afriza Prayoga yang telah menemani selama mengerjakan skripsi ini.

Dimiyati Ilham Ramadhan yang telah membantu serta saya libatkan dalam setiap proses dokumentasi.

Rekan-rekan seperjuangan Keluarga PGMI angkatan 2017, terimakasih telah menjadi teman dan mengisi hari-hari bersama selama 8 semester.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat. Amin.

Jakarta, 19 dzulhijjah 1442 H  
29 Juli 2021 M

Fiska Febiantie



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
Latar Belakang Masalah.....	1
Identifikasi Masalah .....	6
Pembatasan Masalah .....	6
Perumusan Masalah .....	6
Kegunaan Hasil Penelitian.....	7
Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>10</b>
Landasan Teoritis.....	10
Hasil Belajar .....	10
Ilmu Pengetahuan Alam .....	11
Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> .....	12
Sintaksis model pembelajaran <i>Inkuiri</i> .....	14
Model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> .....	15
Sintaksis model pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> ....	17
Hasil Penelitian Yang Relevan .....	18
Kerangka Berfikir .....	20
Hipotesis Penelitian .....	21

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
Tujuan Penelitian.....	23
Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
Metode Penelitian.....	23
Variabel Penelitian .....	24
Variabel Bebas.....	24
Variabel Terikat.....	24
Populasi dan Sampel Penelitian .....	25
Populasi .....	25
Sample/Sampling .....	25
Teknik Pengumpulan Data.....	26
Observasi .....	26
Tes .....	26
Definisi Konseptual .....	26
Hasil Pembelajaran IPA .....	26
Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> .....	27
Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> .....	27
Definisi Operasional .....	28
Hasil Pembelajaran IPA .....	28
Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> .....	28
Model Pembelajaran <i>Student Team Achievement Division</i> .....	29
Kisi-Kisi Instrumen.....	30
Instrumen Penelitian .....	31
Kisi-Kisi Instrumen.....	32
Uji Coba.....	42
Uji Validitas .....	42
Uji Reliabilitas.....	45
Teknik Analisis Data .....	46
Hipotesis Statistik.....	46

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
Deskripsi Data .....	48
Deskripsi Tempat Penelitian.....	48
Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	49
Uji Persyaratan Analisis .....	55
Uji Normalitas .....	55
Uji Homogenitas.....	57
Pengujian Hipotesis .....	58
Analisis Deskriptif .....	58
Uji t.....	61
Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>64</b>
Kesimpulan .....	64
Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaksis Model Pembelajaran <i>Inkuiri</i> .....	14
Tabel 2.2	Sintaksis Model Pembelajaran <i>STAD</i> .....	17
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen.....	30
Tabel 3.2	Hasil Uji Validitas.....	42
Table 3.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	46
Tabel 4.1	Perbandingan Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	50
Tabel 4.2	Distribusi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	55
Tabel 4.3	Hasil Output Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.4	Ringkasan Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.5	Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4.6	Ringkasan Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4.7	Hasil Data Statistik Deskriptif.....	59
Tabel 4.8	Rekapitulasi Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	60
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	61
Tabel 4.10	<i>Independent Samples Test</i> .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	20
------------	------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi RPP dan RPP

Lampiran 3 Instrumen Tes dan Dat Hasil Penelitian

Lampiran 4 Data Hasil Uji Persyaratan Analisis

Lampiran 5 Data Uji Hipotesis

Lampiran 6 Foto Kegiatan penelitian

Lampiran - Lampiran

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berarti dari bahasa Latin yaitu scientia yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti pengetahuan. Ilmu yang kemudian berkembang menjadi ilmu sosial yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan ilmu alam yang dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA ditetapkan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperlihatkan oleh hasil pemikiran dan verifikasi yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Definisi ini memberi pengertian tentang IPA yang merupakan cabang pengetahuan yang dibangun berdasarkan pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum-hukum yang mengikat kuantitatif, yang melibatkan aplikasi hukum matematis dan analisis data terhadap konteks- penelusuran alam. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa

fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.<sup>1</sup>

IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta, konsep, prinsip, atau teori semata. IPA tidak hanya merupakan kumpulan-koleksi pengetahuan tentang benda-benda atau koleksi-kerajinan, tetapi IPA juga merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Memahami IPA lebih dari sekadar memahami fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga membahas proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk-ingin-terpretasikannya. Para ahli menggunakan berbagai prosedur empirik dan prosedur analitik dalam usaha mereka untuk memahami alam semesta ini. Prosedur-prosedur yang disebut proses ilmiah atau proses sains. Keterampilan proses IPA atau keterampilan sains disebut juga keterampilan belajar seumur hidup, sebab keterampilan-keterampilan ini dapat juga digunakan untuk kehidupan sehari-hari dan untuk bidang studi yang lain. Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuwan. Keterampilan tersebut menurut Bundu (2006) dalam keterampilan: keterampilan melakukan observasi, keterampilan mengklarifikasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan memprediksi, keterampilan menginferensi, keterampilan menginterpretasi, keterpautan dan

---

<sup>1</sup> Hisbullah & Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makassar: Aksara Timur.,2018), h.1



melakukan penelitian, variabel keterampilan mengendalikan, dan keterampilan merumuskan hipotesis.<sup>2</sup>

Kenyataan dilapangan tidak sejalan dengan keterampilan proses IPA, seperti yang telah ditemui di lapangan tentang pembelajaran IPA di SD yaitu, guru belum melaksanakan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang terjadi dikelas guru hanya memberikan siswa materi dengan metode ceramah sehingga banyak siswa yang tidak memerhatikan dan merasa bosan, serta pemberian tugas-tugas yang bersifat individual, sehingga ada beberapa siswa belum memahami materi soal yang diberikan oleh guru dengan baik sehingga mereka merasa malas dalam belajar.

Kirch, S, A. (2007) mengatakan “*There is pressure to reinforce the integrity of observations. Before any science process skill can be applied, there must be a high level of confidence in the observation itself. Teachers must be familiar with the scientific principles, the questions, and the methods, but also what is being produced in conversation with students*”. Maknanya adalah sebelum keterampilan proses sains dapat diterapkan, ada tekanan untuk memperkuat integritas pengamatan, yaitu harus ada tingkat kepercayaan yang tinggi dalam pengamatan itu sendiri. Guru harus terbiasa dengan prinsip-prinsip ilmiah, pertanyaan, dan metode, tetapi juga apa yang dihasilkan dalam percakapan dengan siswa.<sup>3</sup> Oleh karena itu, keterampilan-

---

<sup>2</sup> Gede Astawan & Gusti Ayu TG, *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* (Bali: Nilacakra publishing House, 2020), h.3-4

<sup>3</sup> Susan A Krich, *Re/Production of science process skills and a scientific ethos in an early childhood classroom..* Cult Stud of Sci Educ, vol.2, 2007, h.810.

keterampilan tersebut perlu dilatih ditingkat sekolah dasar, salah satunya di kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hayatul Islamiyah, yang tidak hanya melatih dalam bidang akademiknya saja. Siswa harus saling bekerjasama membantu bagi siswa-siswa yang memiliki tingkat intelektual dan pemahaman yang lebih cepat kepada siswa yang kurang dalam menerima materi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Maka dari itu, perlu diadakannya inovasi bagi guru dalam mengajar dikelas agar semua siswa dapat menerima materi dengan baik salah satunya dapat dilatih dengan menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.

Dalam penelitian Bell, T., Urhahne, D., Schanze, S., & Ploetzner, R. (2009) "*The call for inquiry learning is based on the conviction that science learning is more than the memorisation of scientific facts and information, but rather is about understanding and applying scientific concepts and methods*". Penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri didasarkan pada keyakinan bahwa belajar sains lebih dari sekadar menghafal fakta dan informasi ilmiah, tetapi lebih pada pemahaman dan penerapan konsep dan metode ilmiah.<sup>4</sup>

Model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri dilakukan oleh guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang diambil dari bahasa Yunani,

---

<sup>4</sup> Thorsten Bell, et.al. *Collaborative Inquiry Learning: Models, tools, and challenges*. International Journal of Science Education, 32(3), 2009, 349–37

yaitu heuriskein yang berarti saya temukan. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama model pembelajaran inkuiri. Pertama, model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa yang maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model inkuiri yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya dapat berpartisipasi sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru, tetapi mereka yang membantu menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, harus diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (keyakinan diri). Dengan demikian, strategi pembelajaran memasukkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir tentang sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>5</sup>

Dalam bukunya, Arends (2013) mengungkapkan bahwa terdapat dua tugas utama perencanaan diperlukan dalam penyiapan pelajaran berbasis inkuiri: menentukan tujuan dan mengidentifikasi masalah yang sesuai untuk inkuiri.<sup>6</sup> Maka, berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitiannya dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri*

---

<sup>5</sup> Ricu Sidiq, et al. *Strategi belajar mengajar sejarah: menjadi guru sukses*. (Yayasan kita menulis, 2019), h.62

<sup>6</sup> Richard I. Arends, *Belajar Untuk Mengajar (Learning to Teach)*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah, Depok”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran IPA di kelas lebih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM).
3. Kurangnya kreatifitas guru dalam memberikan model pembelajaran yang menarik bagi siswa MI Hayatul Islamiyah.
4. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.
5. Masih teedapat siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran sehingga harus diadakannya inovasi baru dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menerapkan model *Inkuri*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari sekian masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti mengenai: Pengaruh model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hayatul Islamiyah Depok.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. “Apakah terdapat pengaruh hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Inkuiri dengan model pembelajaran STAD pada pembelajaran IPA siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah?.”

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini, diharapkan siswa dapat lebih serius dalam belajar guna memperoleh pengalaman, penemuan sederhana dalam pembelajaran dikelas dan juga melatih siswa dalam berfikir kritis serta menumbuhkan sikap percaya diri serta menumbuhkan sikap kerja sama siswa dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi Guru

Penelitian ini berguna dalam mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran baru yang lebih bervariasi, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Institusi

Bagi tenaga pendidik dan sekolah yang bersangkutan diharapkan memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini sehingga dapat dijadikan

bahan acuan dalam program pembelajaran agar lebih kreatif dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa di kelas.

#### 4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sarana untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan studi strata satu (S1) dan juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan menulis peneliti.

### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam proposal ini, sistematika penulisan terdiri atas lima (5) bab, masing-masing uraian yang secara garis besar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan bagian pendahuluan yang materinya sebagian besar adalah menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari tujuan operasional peneliti, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang akan diberikan penulis kepada pihak yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

Pengaruh model Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hayatul Islamiyah Depok, dengan menggunakan Cooperative Learning tipe STAD sebagai perbandingan (kelas kontrol).

##### 1. Hasil Belajar

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Menurut Kyndt, E. (2016) Secara umum, hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan berkelanjutan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pembelajaran .<sup>7</sup> Dalam Jurnal Pendidikan Empiris, Sarjianto (2019) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri : (1) Informasi verbal, yaitu kapitalitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. (2) Ketrampilan intelektual, yaitu kemampuan

---

<sup>7</sup> Eva Kyndt, et al. *Mapping Informal Learning Activities, Antecedents, and Learning Outcomes*. Teachers' Everyday Professional Development. Vol. XX, No. X, pp, 2016, 1 –40



mempersentasikan konsep dan lambang. (3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. (4) Ketrampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan persetujuan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. (5) Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek yang ditawarkan terhadap objek tersebut.<sup>8</sup>

Syahputra, E. (2020) Mengatakan bahwa hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang menggunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran seperti ini harus dibuat agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.<sup>9</sup>

## 2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan seisinya dan dapat diperoleh dari pengalaman ilmiah seperti penyelidikan, observasi, dan lain sebagainya sesuai dengan prosedur penelitian yang tersedia. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya IPA siswa dapat mengenal alam

---

<sup>8</sup> Sarjianto, *Peningkatan Hasil Belajar PAI*. Pendidikan Empiris: EDISI 30/ VOLUME 6/DESEMBER 2019.ISSN : 2301 -5848

<sup>9</sup> Edy Syahputra, *Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Snowball Throwing, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020).

melalui kehidupan sehari-hari, seperti adanya gaya gravitasi, pertumbuhan dan perkembangan berbagai makhluk hidup dan lain sebagainya.

Menurut Wijayama, B. (2019) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta –fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>10</sup>

Torlakson berpendapat bahwa sains bertindak sebagai suatu ilmu pengetahuan yang terakumulasi sejak dahulu serta bertindak sebagai proses inkuiri yang menghasilkan pengetahuan baru (Nuraeni, F. 2019).<sup>11</sup>

### 3. Model Pembelajaran Inkuiri

Hasmayati (2018) mengatakan bahwa secara umum model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk belajar menemukan masalah, mengumpulkan, mengorganisasi, dan memecahkan masalah.<sup>12</sup> Sedangkan Menurut Swadarma, D. (2011) Pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk

---

<sup>10</sup> Bayu Wijayama, *Pengembangan perangkat pembelajaran IPA bervisi sets dengan pendekatan savi*. (Semarang : Qahar Publisher, 2019).

<sup>11</sup> Fitri Nuraeni, *Strategi Integrasi Desain Rekayasa pada Pembelajaran IPA*. (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2019), h.12

<sup>12</sup> Hasmyati, et al. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Utama, 2018), h.12

mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Tujuan dari model berbasis inkuiri adalah untuk mendukung pembelajaran sains integratif yang melibatkan siswa dalam praktik penyelidikan ilmiah (mis., Mengajukan pertanyaan, merencanakan dan mengumpulkan data empiris, menafsirkan data, dan menggambar kesimpulan) ketika mereka mempelajari konsep-konsep inti ilmiah (Samarapungavan, A. 2017).<sup>13</sup>

Selama dekade terakhir, semakin banyak penelitian telah menghasilkan bukti untuk janji penyelidikan berbasis model sebagai kerangka kerja untuk pengajaran dan pembelajaran sains di kelas awal (Duschl, 2008). Contohnya termasuk karya Lehrer dan Schauble (2006, 2012) dengan siswa di taman kanak-kanak hingga kelas enam untuk mendukung pemikiran evolusioner melalui pemodelan, dan karya Samarapungavan et al. (2011) pada siswa TK yang mengembangkan pemahaman tentang makhluk hidup (misalnya, Proses pertumbuhan dan perkembangan, hubungan antara struktur dan fungsi fisiologis, dan adaptasi organisme dengan ekosistem).<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ala Samarapungavan, et al. *Second Graders' Emerging Particle Models of Matter in the Context of Learning Through Model-Based Inquiry*, 2017, 54 (8).

<sup>14</sup> Duschl, *Balancing conceptual, epistemic, and social learning goals. Review of Research in Education*, 32, 2008, 268–291.

Menurut Arends (2013) menyebutkan sintaks model pembelajaran inkuiri sebagai berikut :

**Table 2.1**

<b>FASE</b>	<b>SINTAKS</b>	<b>PERILAKU GURU</b>
<b>1</b>	Mendapatkan perhatian dan menjelaskan proses inkuiri	Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan menjabarkan proses pelajaran
<b>2</b>	Menyajikan permasalahan inkuiri atau kejadian yang tidak sesuai	Gur menyajikan situasi bermasalah atau kejadian yang tidak sesuai kepada siswa
<b>3</b>	Meminta siswa merumuskan hipotesis untuk menjelaskan permasalahan atau kejadian	Guru mendorong siswa untuk menanyakan pertanyaan mengenai situasi bermaslah atau kejadian yang tidak sesuai dan menyatakan hipotesis yang akan menjelaskan apa yang sedang terjadi
<b>4</b>	Mendorong siswa untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis	Guru menanyai siswa mengenai cara mereka mengumpulkan data untuk menguji hipoteses. Dalam beberapa kasus, dapat dilakukan percobaan

		dalam kelas
5	Merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan	Guru menutup inkuiri lebih dekat dengan meminta siswa merumuskan kesimpulan dan generalisasi
6	Merefleksikan situasi bermasalah dan proses berpikir yang digunakan untuk menyelidikinya	Guru meminta siswa untuk berpikir mengenai proses pemikiran mereka sendiri dan untuk merefleksikan proses inkuiri

15

Berdasarkan sintaks model pembelajaran inkuiri yang telah dikemukakan oleh ahli di atas, maka langkah-langkah tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran inkuiri.

#### 4. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Damopolii (2018) mengatakan bahwa model pembelajaran STAD adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan termudah untuk diterapkan bagi guru pemula dalam proses pembelajaran di kelas.<sup>16</sup> Dalam STAD siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis

<sup>15</sup> Richard I. Arends, *Belajar untuk Mengajar (Learning to teach)*. Edisi ke 9, (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), h.47

<sup>16</sup> I. Damopolii & S.R. Rahman, *The effect of STAD learning model and science comics on cognitive students achievement*. Journal of Physics: International Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE 2018).

kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.<sup>17</sup>

Kemudian Chim, H. (2015) berpendapat bahwa dalam hal ini, guru sebagai fasilitator, dan siswa yang menjelaskan materi, akan memberikan penjelasan singkat kepada siswa dengan instruksi singkat namun tepat. Selanjutnya, siswa akan membaca materi yang ditugaskan untuk Kelompok Ahli sebelum direklasifikasi ke dalam kelompok STAD untuk bertukar ide. Setelah berdiskusi di Kelompok Pakar, siswa kemudian akan kembali ke kelompok STAD mereka untuk mensintesis informasi yang telah mereka peroleh. Mereka harus membenarkan pendapat orang lain, rekan mengevaluasi pemahaman mereka, dan merangkum konsep-konsep yang dikontribusikan setiap siswa. Suatu penilaian akan memberikan pemahaman mereka tentang ide-ide kunci menggunakan presentasi, kuis, dan aplikasi yang disiapkan oleh guru. Peningkatan mereka akan diukur melalui akumulasi skor.<sup>18</sup>

Handayani dalam bukunya mengatakan bahwa menurut Slavin (1995) dalam Sasongko, 2004 ada 6 langkah atau sintaks yang terdapat pada pelaksanaan STAD yaitu

---

<sup>17</sup> Supit Pusung, *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. (Surabaya : CV. Zifatama Jawara, 2019), h.20

<sup>18</sup> Chim, H. *Literature Review of the Cooperative Learning Strategy – Student Team Achievement Division (STAD)*. *International Journal of Education*, 7(1), 29, 2015. <https://doi.org/10.5296/ije.v7i1.6629>

Table 2.2

FASE	SINTAKS	PERILAKU GURU
1	Menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok mengerjakan tugas

		mereka.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru menentukan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.

19

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Syaifudin (2014) yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V SDN 3 Yogyakarta Kecamatan Gading Rejo Tahun Pelajaran 2013/2014” Kesimpulannya bahwa pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar 27 IPA dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah tersebut.

---

<sup>19</sup> Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.16

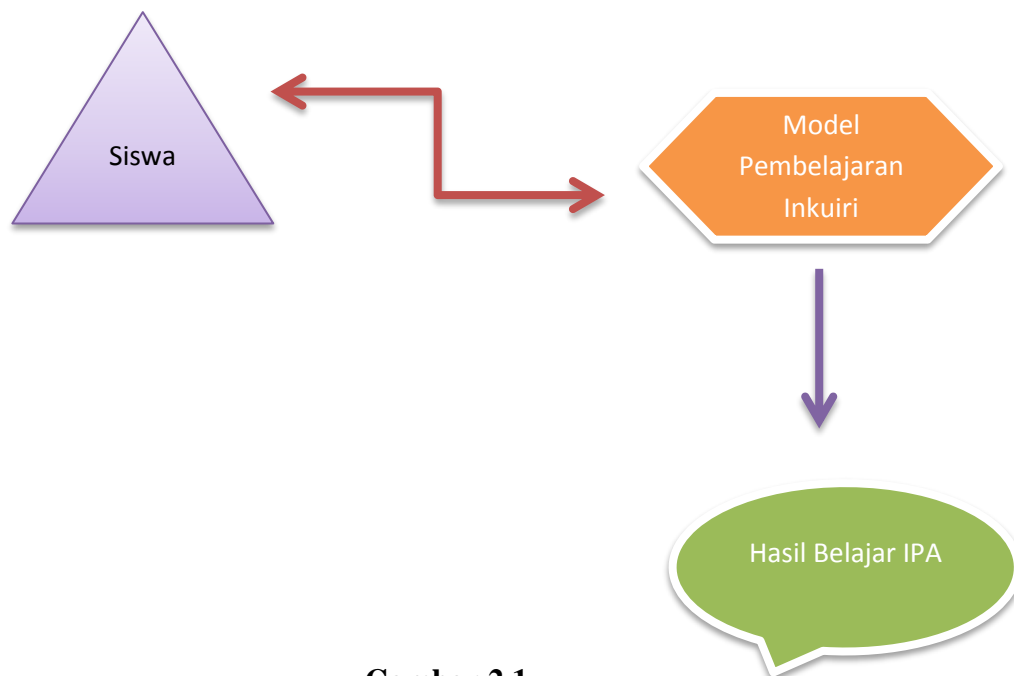


Rukmaliani dan Rosnita (2017) berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Kesimpulan tersebut ditarik dari beberapa sub masalah salah satunya yaitu rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan model pembelajaran inkuiri (kelas eksperimen) sebesar 63,04 dengan standar deviasi 5,22. 2) dan rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV SDN 27 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya menggunakan model pembelajaran ekspositori (kelas kontrol) sebesar 60,07 dengan standar deviasi 6,08.

Hasil penelitian yang dilakukan Abdi (2014) yang berjudul "*The Effect of Inquiry-Based Learning Methods on Students' Academic Achievement in Science Course*" menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan di atas, jelas bahwa terdapat persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, Perbedaannya terletak pada lokasi dan sampel penelitian.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1**

Berdasarkan landasan teoritis dari variable independen (X) dan variable dependen (Y) yang telah dijelaskan, maka pengaruh dari ke dua variable tersebut yang didekripsikan oleh peneliti dalam kerangka berpikir ialah sebagai berikut:.

1. Pengaru hasil belajar IPA siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah terhadap model pembelajaran Inkuiri.
2. Hasil belajar dalam ranah IPA yakni ketika siswa mampu menguasai pengetahuan atau keterampilan yang kemudian dikembangkan kepada sains skill atau keterampilan IPA-nya, seperti proses pertumbuhan dan perkembangan, hubungan antara struktur dan fungsi fisiologis, dan adaptasi organisme dengan ekosistem.

3. Model pembelajaran inkuri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Model pembelajaran inkuiri mampu mendorong peserta didik berpikir secara kritis dalam merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Peserta didik terlibat langsung melalui kerjasama dengan kelompoknya untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh pendidik. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman langsung akan berdampak baik bagi peserta didik yaitu diantaranya pengetahuan akan bertahan lama atau lama diingat.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini menurut Soehartono (2004: 26) “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik”.<sup>20</sup> Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (model pembelajaran inkuiri) dengan variabel Y (hasil belajar IPA), dalam penelitian ini penulis membuat rumusan hipotesis yaitu :

➤ **Hipotesis Nol :**

Tidak ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran STAD dalam kaitannya dengan

---

<sup>20</sup> Soehartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung :Remaja Rosdakarya Offset, 2004).

pengaruh hasil belajar IPA siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok.

➤ Hipotesis Alternatif :

Ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran STAD dalam kaitannya dengan pengaruh hasil belajar IPA siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Hayatul Islamiyah Depok. Pada kelas V A dan kelas V B.

##### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian yang saya sedang jalankan ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan eksperimen yang dapat disebut sebagai penelitian perbandingan kelompok, yang dalam prosedur penelitian kuantitatifnya peneliti menciptakan perbedaan pada hasil yang didapat oleh partisipan. Dalam penelitian kuantitatif seorang peneliti

mengidentifikasi suatu permasalahan penelitian berdasarkan tren dibidang tersebut atau perlunya menjelaskan mengapa sesuatu terjadi.<sup>21</sup>

Metode eksperimen menurut Creswell adalah dimana peneliti menguji suatu ide untuk menentuka apakah ide itu mempengaruhi hasil atau variable dependen, dengan memilih ide yang akan dieksperimenkan, dan memilih individu yang akan mengalaminya (dan memberikan pengalaman berbeda kepada individu yang lain), lalu menentukan apakah mereka yang mengalami ide (praktik) tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dari pada hasil tertentu dibandingkan mereka yang tidak mengalaminya.<sup>22</sup>

#### **D. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa “Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>23</sup>

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

##### **A. Variabel Bebas**

Variabel bebas (X) adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat (dependent). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri.

---

<sup>21</sup> Jhon Creswell, Riset pendidikan: *Rancangan penelitian tindakan* (Edisi ke-5). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) h.24.

<sup>22</sup> Jhon Creswell, Ibid, h.576.

<sup>23</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Bandung:2014)h.63.

## B. Variabel Terikat

Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel Bebas (X). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar IPA siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah.

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### A. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.<sup>24</sup> Populasi target atau sampling frame adalah kelompok individu dengan karakter penentu yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu populasi target dari penelitian saya ini adalah seluruh siswa siswi MI Hayatul Islamiyah Depok.

### B. Sample/Sampling

Sampel adalah sub kelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk mengeneralisasikan tentang populasi target.<sup>25</sup> Maka teknik sampling yang saya gunakan adalah tipe Sampling Nonprobabilitas, yang artinya peneliti menyeleksi individu karena mereka merasa bersedia dan nyaman serta mewakili ciri khusus tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti.<sup>26</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang terdiri dari kelas V A untuk model pembelajaran Inkuri dan kelas V B untuk model pembelajaran STAD di MI Hayatul Islamiyah Depok.

---

<sup>24</sup> Jhon Creswell, *Ibid.*, h.287.

<sup>25</sup> Jhon Creswell, *ibid.*, h. 288

<sup>26</sup> Jhon Creswell, *Ibid.*, h. 28

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni melalui observasi dan tes.

### **A. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

### **B. Tes**

Tes merupakan cara untuk memeriksa pengetahuan atau pemahaman seseorang baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa selama studi, serta kemampuan pada akhir siklus penelitian pembelajaran inkuiri.

### **C. Definisi Konseptual**

#### **a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor pada setiap akhir



pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian hanya aspek kognitif hasil belajar IPA peserta didik.

b. Model Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran dengan model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962 (Joyce, 2000). Ia menginginkan agar siswa bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada siswa mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan dan prinsip-prinsip umum. Siswa melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai akhirnya siswa menemukan jawaban dari pertanyaan itu.

c. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

#### D. Definisi Operasional

##### a. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar IPA penelitian ini dapat dilihat dari nilai atau skor yang didapat peserta didik setelah mengerjakan tes. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif yang terkait penguasaan pengetahuan IPA pada tiga tingkatan yaitu memahami (C2), menerapkan (C3) dan menganalisis (C4).

##### b. Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik secara langsung dalam prose penemuan. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran inkuiri yaitu :

- 1) Menyajikan pertanyaan atau masalah.
- 2) Membuat hipotesis.
- 3) Merancang percobaan.
- 4) Melakukan percobaan untuk memperoleh informasi.
- 5) Mengumpulkan dan menganalisis data.
- 6) Membuat kesimpulan.

##### c. Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD)

Model pembelajaran STAD merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Adapun ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

- 1) Penyajian jelas.
- 2) Menetapkan siswa dalam kelompok
- 3) Tema dan kuis
- 4) Skor peningkatan individual.
- 5) Pengakuan kelompok.

d. Kisi –kisi Instrumen

Kisi – kisi instrumen pada penelitian ini menggunakan tabel dan instrumen yang digunakan berupa tes dalam bentuk essay 30 soal.


## **G. Instrumen Penelitian**

Table 3.1


## 1. Kisi-Kisi Instrumen

Mata Pelajaran	Dimensi		Indikator	Penilaian	Banyak soal	Skor
	KI	KD				
IPA	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	3.7 Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C1)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalor !</li> <li>Sebutkan 3 sifat benda yang ada di kehidupan sehari-hari!</li> <li>Apakah yang dimaksud dengan perubahan wujud benda? Jelaskan!</li> <li>Jelaskan perbedaan peristiwa membeku dan mencair !</li> <li>Sebutkan contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari !</li> </ol>	5	1: Perlu Bimbingan (1-65) 2: Cukup (66-75) 3: Baik (76-85) 4: Baik Sekali (86-100)

	<p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.</p>	<p>4.7 Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengemukakan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C2)</li> </ul>	<p>6. Apa saja yang menyebabkan terjadinya peristiwa membeku, mencair dan menguap?</p> <p>7. Apakah contoh peristiwa mengkristal terjadi di kehidupan sehari-hari ?</p> <p>8. Apakah yang akan terjadi jika air didalam teko diletakan diatas api kompor yang menyala ?</p>	<p>5</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>
--	--	--	---	---	----------	--


				<p>9.  3. Menjemur sapu tangan di bawah terik matahari</p> <p>Bagaimana proses perubahan wujud air pada sapu tangan yang sedang di jemur oleh gambar tersebut ?</p> <p>10. Sebutkan contoh perubahan wujud benda cair menjadi benda padat yang sering terjadi disekitarmu!</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>
--	--	--	--	---	--

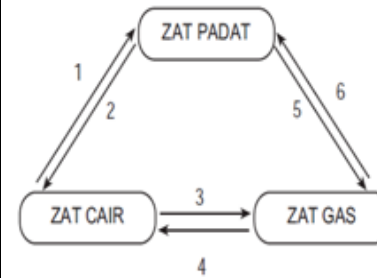
	<p>3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaplikasikan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C3)</li> </ul>	<p>11. Jelaskan contoh peristiwa menyublim yang kamu temukan di kehidupan sehari-hari ?</p> <p>12. Jelaskan perbedaan antara mengembun dan menyublim ?</p> <p>13. Apakah yang terjadi jika kapur barus dibiarkan didalam lemari pakaian dalam waktu yang lama ?</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>14. Mengapa panci yang terbuat dari aluminium, lebih cepat membuat air matang? Jelaskan !</p> <p>15. </p> <p>Pada percobaan diatas, mengapa balon yang semula kecil mengalami perubahan bentuk ? Jelaskan!</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>
--	--	--	--	--	--



	<p>4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menelaah pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C4)</li> </ul>	<p>16. Apa yang terjadi jika gelas berisi teh panas dimasukkan es batu kedalamnya ?</p> <p>17. Mengapa lahar panas yang mengalir dari letusan gunung berapi akan menjadi batu dan pasir setelah dingin?</p> <p>18. Apa yang dimaksud dengan perubahan bentuk berkala ?</p> <p>19. Mengapa kaca di dalam mobil menjadi basah ketika hujan? Berikan alasanmu!</p> <p>20. Jelaskan sifat benda cair berdasarkan gambar disamping!</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>
--	---	--	---	--	--

					
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merangkum hasil pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C5)</li> </ul>	<p>21. Besi yang dipanaskan akan melebur tetapi setelah beberapa saat besi kembali mengeras.</p> <p>Peristiwa perubahan bentuk benda apa yang terjadi pada besi tersebut ?</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>



22. Pada gambar tersebut Proses menyublim ditunjukkan oleh nomor?
23. Bimo sedang mengendarai sepeda motor. Menurut kalian, perubahan wujud benda apa yang terjadi pada asap motor yang menempel pada kenalpot sepeda motor Bimo ?
24. Mengapa benda cair dapat

				<p>menempati seluruh ruang ?</p> <p>25. Jelaskan menurut anda, manfaat panas bagi kehidupan sehari-hari!</p>		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkreasikan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C6)</li> </ul>	<p>26. Pada saat berada ditempat yang dingin biasanya kita menggunakan jaket yang terbuat dari bahan wol karena akan membuat badan kita hangat, mengapa demikian? Jelaskan!</p> <p>27. Pak Toni memindahkan balok es ke dalam mobil box. Dari mobil box, setiap es akan di kirimkan ke pedagang di warung.</p>	<p>1: Perlu Bimbingan (1-65)</p> <p>2: Cukup (66-75)</p> <p>3: Baik (76-85)</p> <p>4: Baik Sekali (86-100)</p>	

				<p>Pedagang yang telah menerima balok es akan kembali meletakkannya di dalam termos es untuk di jual. Bagaimana bentuk es setelah dipindahkan?</p> <p>28. Mawar sedang berlibur di Bandung. Pada pagi hari ia berkeliling melihat pemandangan sekitar yang begitu asri. Pohon di sekitar banyak berisi titik-titik air. Menurut kamu, peristiwa apa yang terjadi yang dilihat oleh mawar ?</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>29. Ibu sedang menumis kangkung menggunakan mentega, menurutmu peristiwa apa yang terjadi pada mentega tersebut ?</p> <p>30. Dalam sebuah percobaan, Bayu meletakkan sendok besi di atas lilin yang menyala. Hal tersebut dilakukan Banu untuk menunjukkan perubahan wujud benda, menurutmu apa yang terjadi dengan perubahan wujud benda tersebut ?</p>		
--	--	--	--	---	--	--

## 1. Uji Coba

Uji coba dilakukan pada peserta didik kelas V di MI Hayatul Islamiyah, ini dilakukan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas :

### a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Menurut Sugiyono (2010: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>27</sup>

Adapun validitas alat ukur yang akan digunakan yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) yaitu validitas yang didasarkan butir-butir item yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana instrument tersebut sesuai dengan isi yang ingin dikehendaki. Untuk mengukur validitas dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli sebagai expert judgment. Validator menilai dan mengoreksi instrumen soal yang akan diberikan kepada siswa. Setelah pengujian oleh para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Arikunto (2006) mengatakan bahwa Setelah diuji coba, untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus kolerasi product moment.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method)*, (Bandung Alfabeta, 2010),h.173.

<sup>28</sup> Arkunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006).

Adapun rumus Pearson Product Moment yang digunakan untuk menghitung validitas tiap butir soal adalah sebagai berikut:

$$R_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X

dan Y N = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y



**Table 3.2**  
**Hasil Uji Validitas**

Soal	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keputusan
1	0,287	0,339	Tidak Valid
2	0,301	0,339	Tidak Valid
3	0,542	0,339	Valid
4	0,202	0,339	Tidak Valid
5	0,343	0,339	Valid
6	0,391	0,339	Valid
7	0,355	0,339	Valid
8	0,015	0,339	Tidak Valid
9	0,399	0,339	Valid
10	0,156	0,339	Tidak Valid
11	0,291	0,339	Tidak Valid
12	0,475	0,339	Valid
13	0,353	0,339	Valid
14	0,430	0,339	Valid

15	0,420	0,339	Valid
16	0,351	0,339	Valid
17	0,452	0,339	Valid
18	0,323	0,339	Tidak Valid
19	0,123	0,339	Tidak Valid
20	0,478	0,339	Valid
21	0,353	0,339	Valid
22	0,094	0,339	Tidak Valid
23	0,123	0,339	Tidak Valid
24	0,225	0,339	Tidak Valid
25	0,348	0,339	Valid
26	0,422	0,339	Valid
27	0,337	0,339	Tidak Valid
28	0,300	0,339	Tidak Valid
29	0,251	0,339	Tidak Valid
30	0,124	0,339	Tidak Valid

Dari data yang dilihat pada table 3.2 dengan partisiapan sebanyak 34 orang (n=34) memiliki nilai r tabel sebesar 0,339. Menunjukkan bahwa

terdapat soal valid sebanyak 15, dikarenakan  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Hasil ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 24, dan dilakukan di MI Hayatul Islamiyyah Depok.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliable jika instrumen tes tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Seperti yang dikatakan oleh Siregar (2013) dalam bukunya bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach sebagai berikut : <sup>29</sup>

$$r_{11} = \frac{[n]}{[n - 1]} \mathbf{1} - \left[ \frac{\sum \sigma_{12}}{\sigma_{12}} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = jumlah butir soal

$\sum \sigma_{12}$  = jumlah varians skor tiap butir

$\sigma_{12}$  = varians total

---

<sup>29</sup> Siregar & Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013),h.87.

**Table 3.3****Hasil Uji Reliabilitas****Statistic Reliability**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
<b>0,639</b>	<b>30</b>

Menurut data pada **table 3.3** menunjukkan bahwa nilai alpha 0.639 dan nilai r-tabel 0.339. Maka, dapat dikatakan bahwa soal dinyatakan konsisten, dikarenakan  $\text{Alpha} > r\text{-tabel}$ .

**H. Teknik Analisi Data**

Penelitian ini menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, serta uji persyaratan analisis data (normalitas dan homogenitas) untuk melakukan Uji Beda.

**I. Hipotesis Statistik**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model Inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas V MI. Hayatul Islamiyah Depok.

Hipotesis statistik yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V MI. Hayatul Islamiyah.

$H_a$  = Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V MI. Hayatul Islamiyah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data MI Hayatul Islamiyah Depok**

Peneliti melaksanakan penelitian di MI Hayatul Islamiyah yang beralamat di Jl. Raya Meruyung, Meruyung, Kec. Limo, Kota Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020-2021. Sekolah ini diberikan SK izin Operasional pada tahun 1991, Kemudian SK Pendirian pada tahun 2010 dengan waktu belajar pagi dan siang. Jumlah siswa MI Hayatul Islamiyah sebanyak 300 siswa, 20 guru dan 9 kelas. MI Hayatul Islamiyah memiliki visi dan misi yakni:

##### **a. Visi**

Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.

##### **b. Misi**

- 1) Menyelenggarakan PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 2) Menyediakan sarana dan sumber belajar islami yang mendukung peningkatan prestasi.
- 3) Menumbuhkembangkan bakat dan potensi siswa sesuai minat.

- 4) Menumbuhkan penghayatan agama yang diaplikasikan ke dalam perilaku keseharian.

Peneliti memilih sekolah MI Hayatul Islamiyah untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dengan perbandingannya Model STAD yang keduanya adalah model pembelajaran berpusat pada siswa. Dimana model pembelajaran tersebut menuntut keaktifan para siswa serta menuntut siswa untuk lebih berfikir kritis ketika pembelajaran dikelas.

Sebelum dilakukan penelitian ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti yakni mengurus perizinan kepada kepala sekolah MI Hayatul Islamiyah dan guru tematik kelas V(A) dan V(B), tahap pertama peneliti memberi pembelajaran dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada kelas V(A) dan model pembelajaran STAD pada kelas V (B) dengan materi yang sama, yaitu pembelajaran IPA Tema VII Peristiwa dalam Kehidupan.

Tahap kedua yaitu tahap pengambilan nilai. Peneliti melakukan uji tes untuk mengetahui hasil dan pengaruh dari penerapan model pembelajaran tersebut, dengan memberikan soal yang sama pada masing-masing kelas.

## 2. Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X (independen) yakni model pembelajaran *Inkuiri*, dan variabel Y (dependen) yakni hasil belajar siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah. Pada variabel X dibagi menjadi dua model pembelajaran sebagai perbandingannya, yakni model pembelajaran *Inkuiri* pada kelas V A

(Kelas Eksperimen) dan model pembelajaran *STAD* pada kelas V B (Kelas Kontrol). Dua model tersebut diaplikasikan dan kemudian dilakukan posttest dengan soal/tes yang sama untuk mengetahui perbandingan dari hasil belajar siswa kelas V MI. Hayatul Islamiyah. Maka, sesuai dengan tujuan dari pelaksanaannya penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh dari model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI. Hayatul Islamiyah.

Proses pelaksanaan model pembelajaran pada kelas V MI. Hayatul Islamiyah dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah, Depok”.

a. Model Pembelajaran *Inkuiri*

1) Mendapatkan perhatian dan menjelaskan proses inkuiri

Peneliti menyiapkan kondisi siswa agar siap untuk belajar. Siswa pun sangat berantusias untuk memulai pembelajarannya. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak kepada semua siswa untuk berdoa bersama-sama. Peneliti menjabarkan proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan materi yang akan di bahasnya, sebelum memulai tahapan selanjutnya, siswa menyimak penjelasan yang diberikan mengenai proses pembelajaran tersebut.

2) Menyajikan pertanyaan atau permasalahan

Peneliti menyajikan situasi bermasalah atau kejadian yang tidak sesuai kepada siswa agar siswa mulai berfikir bagaimana cara



menyelesaikan masalah tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya. Kemudian peneliti memerhatikan bagaimana respon dan cara berfikir siswa.

3) Membuat hipotesis dan percobaan

Peneliti memberikan stimulus agar siswa menanyakan pertanyaan mengenai situasi bermasalah atau kejadian yang tidak sesuai dengan masalah yang ada didepannya dan menyatakan hipotesis yang akan menjelaskan apa yang sedang terjadi melalui penjelasan yang akan diberikan salah satu siswa melalui pendapatnya.

4) Mengumpulkan data

Peneliti menanyai siswa mengenai cara mereka mengumpulkan data untuk menguji hipoteses. Dalam proses pembelajaran ini, peneliti menggunakan percobaan dalam kelas pada beberapa siswa yang mau maju dan menjelaskan hasil data yang telah dicatat setelah melakukan percobaan.

5) Membuat kesimpulan

Peneliti menutup inkuiri lebih dekat dengan meminta siswa merumuskan kesimpulan dari semua data dan hipotesis yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dengan membacakannya didepan kelas.

6) Merefleksikan Permasalahan

Peneliti memberikan pengarahan kepada siswa dengan berpikir mengenai proses pembelajaran inkuiri dengan cara menginvestigasi

untuk mencari jawaban atas apa yang sedang terjadi disekitar lingkungan kita.

*b.* Model Pembelajaran STAD

1) Menyampaikan tujuan belajar

Peneliti menyiapkan kondisi siswa agar siap untuk belajar. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak semua siswa untuk berdoa bersama-sama setelah itu peneliti dapat mengaitkan materi yang akan dibahas sesuai pada kehidupan sehari-hari. Peneliti membacakan tujuan dari materi yang akan di bahasnya dan memotivasi siswa belajar.

2) Menyajikan informasi

Peneliti menyajikan informasi kepada siswa berupa materi tentang perubahan suhu dan wujud benda yang akan dipelajari menggunakan bahan bacaan singkat agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar

Peneliti menjelaskan kepada siswa bagaimana proses dalam membentuk tim-tim belajar dan membantu kelompok untuk melakukan transisi yang efisien, peneliti membagikan siswa kedalam 5 kelompok yang beranggotakan sekitar 4 sampai 5 siswa pada masing-masing kelompok.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Peneliti Membantu kelompok belajar selama mereka mengerjakan tugasnya dan dalam proses berdiskusinya. Kemudian peneliti memberikan sebuah kuis dengan tema pembelajaran “ Perubahan suhu dan wujud benda “. Kemudian dari masing-masing siswa diberi kesempatan untuk menjawab dengan mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab untuk menentukan skor tertinggi pada akhir kuis. Pada proses pembelajaran ini cukup menarik karena siswa merasa tertantang untuk mencari tahu jawaban atas sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

#### 5) Evaluasi

Peneliti mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari setelah melakukan kuis, tiap-tiap kelompok diberikan skor atas hasil kerja sama yang telah dilakukan.

#### 6) Memberikan penghargaan

Peneliti memberikan pengakuan dapat berupa reward maupun pujian, ini menjadi salah satu cara guru/peneliti untuk memberikan pengakuan kepada siswa sebagai cara untuk mengakui usaha siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Selama proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes berbentuk soal essay, untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah dengan model pembelajaran yang berbeda untuk mengetahui perbandingannya. Data penelitian diperoleh dari tes hasil belajar kepada

responden. Adapun data hasil penelitian kelas V A Inkuiri (sebagai kelas Eksperimen) dan kelas V B STAD (sebagai kelas kontrol) yakni sebagai berikut :

**Table 4.1**

**Nilai (*Post-Test*) Kelas V A dan Kelas V B**

No	Hasil Belajar	
	Kelas Eksperimen (Inkuiri) Kelas V A	Kelas Kontrol (STAD) Kelas V B
1	84	73
2	73	59
3	59	77
4	76	75
5	81	72
6	76	74
7	71	69
8	91	75
9	61	68
10	69	79
11	65	76
12	73	81
13	55	73
14	83	65
15	75	72
16	79	68
17	80	71
18	79	75
19	69	68
20	83	75
21	80	60
22	81	63
23	90	80

Berikut adalah table hasil *post-test* kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah dikelompokkan kedalam rentan nilai yang telah ditetapkan.

**Table 4.2****Distribusi Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan kontrol**

No	Rentan Nilai	Hasil Belajar	
		Kelas Eksperimen (Inkuiri) Kelas V A	Kelas Kontrol (STAD) Kelas V B
1	55-64	3	3
2	65-74	6	11
3	75-84	12	9
4	85-94	2	0
Jumlah Siswa		23 Siswa	23 Siswa

Sesuai dengan data pada **table 4.2** diatas, maka diketahui nilai Posttest siswa kelas eksperimen pada rentan nilai 55 – 64 sebanyak 3 siswa, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 3 siswa, kemudian dengan rentan nilai 65 – 74 pada kelas eksperimen sebanyak 6 orang dan pada kelas kontrol sebanyak 11 orang, selanjutnya dengan rentan nilai 75 – 84 untuk kelas eksperimen sebanyak 12 orang sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 9 orang, kemudian pada rentan nilai 85 – 94 pada kelas eksperimen sebanyak 2 orang sedangkan pada kelas kontrol 0 (tidak ada).

**B. Uji Persyaratan Analisis****A. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji data yang diperoleh masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak normal, sesuai dengan kegunaan diatas maka saya memilih untuk menggunakan Uji normalitas Shapiro-Wilk. Uji Shapiro-Wilk

merupakan metode uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari lima puluh agar menghasilkan keputusan yang akurat.<sup>30</sup> Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24. Maka, diperoleh angka probabilitas atau Asymp Sig (2 – tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 dan menggunakan kriteria pengujian sebagai pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika Asymp sig (2 – tailed) > 0,05 maka distribusi data adalah normal.
2. Jika Asymp sig (2 – tailed) < 0,05 maka distribusi data adalah tidak normal.

Uji Normalitas data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS 24. Maka, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Table 4.3**  
**Hasil Output Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas V A	0,131	23	,200*	0,963	23	0,525
Kelas V B	0,132	23	,200*	0,953	23	0,340

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

<sup>30</sup> Razali & Bee W. Yap, *Power Comparison of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling tests* Journal of Statistical modeling and Analytics, 1( 2), 2011, 21–33

**Table 4.4**  
**Ringkasan Hasil Uji Normalitas**

No	Keterangan	Asymp.Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
1	Kelas V A (Kelas Eksperimen)	0,525	0,05	Normal
2	Kelas V B (Kelas Kontrol)	0,340	0,05	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua hasil belajar IPA siswa kelas V memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari keduanya berdistribusi normal.

#### B. Uji Homogenitas

Jika data sudah berdistribusi normal, maka selanjutnya adalah uji kesamaan dua variabel atau uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan SPSS 24 *for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian homogenitas berdasarkan:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data akan berdistribusi homogen.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak homogen.

Berikut adalah table dari hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Table 4.5**

**Hasil Output Uji Homogenitas**

<b>Levene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
2,725	1	44	0,106

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas diatas, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Table 4.6**

**Ringkasan Hasil Uji Homogenitas**

<b>Keterangan</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Hasil Belajar IPA Kelas V A Hasil Belajar IPA Kelas V B	0,106	0,05	Homogen

Dapat dilihat berdasarkan **table 4.6** diatas bahwa nilai posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi yaitu 0,106 yang artinya  $0.106 > 0,05$ . Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan bahwa jika nilai Sig.  $> 0.05$  maka data berdistribusi homogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data menunjukkan homogen.

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **A. Analisis Dekskriptif**

Ferdinand (2011) mengatakan bahwa Statistik yang dapat



digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara empiris suatu data disebut dengan statistik deskriptif.<sup>31</sup> Penulis menghitung data dengan statistik deskriptif menggunakan bantuan SPSS 24 *for window* yang akan dijabarkan berikut:

**Table 4.7**

**Hasil Data Statistik Deskriptif**

		Statistic	Std. Error	
<b>Kelas VA</b>	Mean	75,35	1,933	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,34	
		Upper Bound	79,36	
	5% Trimmed Mean	75,59		
	Median	76,00		
	Variance	85,964		
	Std. Deviation	9,272		
	Minimum	55		
	Maximum	91		
	Range	36		
	Interquartile Range	12		
	Skewness	-0,518	0,481	
Kurtosis	-0,044	0,935		

<b>Kelas VB</b>	Mean	71,65	1,238	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,09	
		Upper Bound	74,22	
	5% Trimmed Mean	71,84		
	Median	73,00		
	Variance	35,237		
	Std. Deviation	5,936		
	Minimum	59		
	Maximum	81		
	Range	22		
	Interquartile Range	7		

<sup>31</sup> Ferdinand, A., "Metode Penelitian Management, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Management, (Semarang;2011),BP.UNDIP.h.50.

	Skewness	-0,599	0,481
	Kurtosis	-0,122	0,935

Berikut adalah rekapitulasi hasil perhitungan posttest kelas eksperimen dan kelas

kontrol terdiri dari 23 siswa adalah :

**Table 4.8**

**Rekapitulasi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Distribusi Frekuensi	Posttest	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Nilai Tertinggi	91	81
2	Nilai Terendah	55	59
3	Mean	75,35	71,65
4	Median	76	73
5	Standar Deviasi	9,272	5,936

Dapat dilihat berdasarkan **table 4.8** diatas bahwa nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 91 dan pada kelas kontrol 81. Nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 55 dan pada kelas kontrol adalah 59, untuk mean pada kelas eksperimen sebesar 75,35 sedangkan pada kelas kontrol 71,65. Median pada kelas eksperimen sebesar 76 dan pada kelas kontrol sebesar 73, standari deviasi pada kelas eksperimen sebesar 9,272 dan pada kelas kontrol sebesar 5,936.

Setelah di adakannya penelitian pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inkuiri* dan pada kelas kontrol menggunakan *Student Team Achievement Division*, data diatas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terjadi yaitu pada kelas kontrol

dengan nilai mean sebesar 71,65, sedangkan pada kelas eksperimen nilai mean sebesar 75,35. Artinya rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol.

#### B. Uji t

Pengujian hipotesis t-test dilakukan setelah uji persyaratan analisis yang menunjukkan bahwa data nilai posttest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Pada perhitungan statistik parametrik, dasar pengambilan keputusan dalam uji t-test adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berikut adalah paparan data pada proses perhitungan Uji ti-test dengan bantuan SPSS 24 yaitu :

**Table 4.9**

#### **Hasil Perhitungan Uji Hipotesis**

<b>Kelas</b>		<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Std. Error Mean</b>
<b>Hasil Belajar IPA</b>	Kelas V A	23	75,35	9,272	1,933
	Kelas V B	23	71,65	5,936	1,238

**Table 4.10**  
**Independent Samples T-Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar IPA	Equal variances assumed	3,531	0,067	1,610	44	0,115	3,696	2,296	-0,931	8,322
	Equal variances not assumed			1,610	37,441	0,116	3,696	2,296	-0,954	8,345

Berdasarkan **table 4.10**, hasil uji t-test yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 24 menunjukkan bahwa signifikansi (2-tailed)  $0,115 > 0,05$ . Maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai siswa dengan model pembelajaran inkuiri pada hasil belajar siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di MI Hayatul Islamiyah Depok menggunakan sampel dua kelas yaitu kelas V A diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri (kelas eksperimen) dan kelas V B sebagai pengendali yaitu dengan menggunakan model pembelajaran STAD (kelas kontrol).

Hasil dari analisis data (uji homogenitas) setelah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai Sig. 0,106 Sig > 0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi homogen. Maka dengan demikian dapat dikatakan pada pembelajaran kedua kelas memiliki kemampuan yang sama berdasarkan uji statistik.

Hasil dari uji hipotesis setelah melakukan posttest menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Inkuiri* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen (treatment) 75,35 dan pada kelas kontrol 71,65 dimana terdapat selisih 3,7. Perbedaan tersebut terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh rentan nilai 65-74 sebanyak 11 siswa pada kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen terdapat siswa yang memiliki nilai terendah yaitu 55 yang menjadi salah satu faktor yang berdampak pada selisih antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dalam penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis T-test Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,115 dan nilai minimum kelas eksperimen yaitu 55. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Inkuri* pada hasil belajar siswa kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan beberapa pertimbangan, yakni :

- A. Guru lebih mengenali dan memahami karakteristik siswa sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sesuai tahap perkembangan dan kebutuhan dirinya.
- B. Dengan model pembelajaran inkuiri guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mencari temuannya sehingga dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru.

## Daftar Pustaka

- Arned, R. I. *Belajar untuk mengajar (Learning to Teach)*. Edisi ke 9, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), h.47
- Arikunto & Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006).
- Astawan, G., & TriAgustina, G, U. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0* Bali: Nilacakra publishing House. 2020. h.3-4
- Bell, Urhahne, *et.al. Collaborative Inquiry Learning: Models, tools, and challenges*. International Journal of Science Education, 32(3), 2009, 349–37
- Chim, H. *Literature Review of the Cooperative Learning Strategy – Student Team Achievement Division (STAD)*. International Journal of Education, 7(1), 29, 2015.
- Creswell J, Riset pendidikan: *Rancangan penelitian tindakan* (Edisi ke-5). (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015) h. 24).
- Damopolii I. & Rahman S.R, *The effect of STAD learning model and science comics on cognitive students achievement*. Journal of Physics: International Conference on Mathematics and Science Education (ICMScE 2018).
- Duschl, R. *Balancing conceptual, epistemic, and social learning goals*. Review of Research in Education, 32, 2008,268–291.

- Ferdinand, A. *Metode Penelitian Management, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Management*, (Semarang : BP. UNDIP, 2011), h.50
- Handayani, S. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.16
- Hasmyati, Suwardi, et al. *Effective Learning Models In Physical Education Teaching*. (Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Utama, 2018), h.12
- Hisbullah, dan Selvi, N. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makassar: Aksara Timur. 2018.
- Irawan, S, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung :Remaja Rosdakarya Offset, 2004
- Kirch, S, A. *Re/Production of science process skills and a scientific ethos in an early childhood classroom*. Cult Stud of Sci Educ vol.2, 2007, h.810.
- Kyndt, E. *Et al. Mapping Informal Learning Activities, Antecedents, and Learning Outcomes*. Teachers' Everyday Professional Development. Vol. XX, No. X, pp, 2016, 1 –40
- Nuraeni, F. *Strategi Integrasi Desain Rekayasa pada Pembelajaran IPA*. (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2019), h.12
- Pusung, S. *Penerapan Model Pembelajaran dan Tugas Terstruktur dalam Pembelajaran Sains*. (Surabaya : CV. Zifatama Jawara, 2019), h.20



- Razali, N.M., Yap Bee Wah. 2011. *Power Comparision of Shapiro-Wilk, KolmogorovSmirnov, Lilliefors, and Anderson-Darling tests*. Journal of Statistical modeling and Analytics, 1(2), 21–33
- Samarapungavan, Bryan, *et al.* *Second Graders' Emerging ParticleModels ofMatter in the Context of Learning ThroughModel-Based Inquiry*, 2017, 54 (8).
- Sarjianto, *Peningkatan Hasil Belajar PAI*. Pendidikan Empiris: EDISI 30/ VOLUME 6/DESEMBER 2019. ISSN : 2301 -5848
- Syahputra, E., *Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Snowball Throwing, (Sukabumi : Haura Publishing, 2020).
- Sidiq, Najuah *et al.* *Strategi belajar mengajar sejarah: menjadi guru sukses*. Yayasan kita menulis. 2019.
- Siregar & Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013),h.87.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method)*, (Bandung : Alfabeta, 2010),h.173.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (CV: Bandung : Alfabeta. 2014).
- Wijayama, B. *Pengembangan perangkat pembelajaran IPA bervisi sets dengan pendekatan savi*. (Semarang : Qahar Publisher, 2019).

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN I  
INSTRUMEN PENELITIAN  
(HASIL AKHIR SETELAH UJI COBA)

Dasu 1/2024

WANA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	
IGP	0	1	2	3	3	1	0	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	0	1	0	1	0	1	2	3	3	2	2	2	5	4	54
MUS	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	1	0	2	3	3	2	2	3	0	1	2	3	2	1	4	2	65	
KR	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	3	3	2	0	3	0	1	1	3	1	0	1	1	3	1	3	1	5	4	61	
SHANA	3	3	3	1	0	2	1	3	0	1	3	1	0	2	1	1	1	0	1	0	1	0	1	3	3	5	2	1	5	3	51	
DA	3	0	2	1	2	0	2	2	3	3	2	0	3	2	3	2	0	0	1	1	3	0	1	3	3	1	1	0	5	3	52	
DR	3	3	2	3	3	1	0	3	2	3	3	3	3	1	2	1	0	0	1	3	0	0	1	3	3	3	3	0	5	1	59	
M	3	3	1	3	3	3	0	2	3	3	0	2	0	1	1	1	1	3	1	0	0	3	0	1	3	1	2	5	5	4	58	
URE	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3	0	1	3	3	0	0	2	3	4	3	2	5	4	75	
AA	1	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	3	1	2	1	0	0	1	3	2	0	0	2	3	4	3	1	5	3	62	
A	3	3	3	3	2	1	1	1	2	2	0	3	3	0	1	1	0	1	0	3	3	0	0	3	3	2	0	1	5	3	53	
AR	2	3	3	3	3	1	1	2	3	0	1	3	3	0	2	1	1	0	0	1	0	0	1	3	3	5	4	5	0	1	52	
HANA	3	3	3	3	3	1	0	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	0	3	3	1	3	5	2	2	5	2	72	
ADAN	0	1	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	0	1	0	1	1	0	3	3	1	1	5	5	1	57	
EMAN	3	1	3	3	2	3	3	0	2	1	0	3	3	1	1	2	0	0	1	0	1	0	1	3	3	3	2	0	5	1	51	
ADULAH	0	2	1	2	2	0	0	3	3	3	3	3	3	2	1	2	0	3	3	3	0	0	0	0	2	2	2	0	0	2	50	
IVAN	3	0	3	3	2	0	2	3	2	3	3	0	1	1	3	2	0	0	1	0	3	0	1	1	3	1	2	0	3	1	47	
SAHRI	3	1	3	3	3	0	0	3	2	3	3	3	3	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	2	3	2	2	1	5	3	54
UDIA	3	3	1	2	0	1	0	2	2	3	0	1	2	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	3	2	2	1	5	3	40	
PR	3	1	1	2	0	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	1	3	0	0	1	3	0	0	3	3	4	4	0	5	1	59	
PH	0	2	1	1	0	3	0	2	2	0	1	0	2	1	2	1	1	0	1	0	1	3	0	1	3	4	4	0	5	3	44	
JA	1	3	2	2	1	0	0	3	3	3	0	1	2	1	1	2	1	1	0	1	0	3	0	3	3	1	2	5	5	3	53	
DOO	1	0	0	2	3	0	1	1	1	3	2	0	3	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	3	2	31
VASULLAH	0	3	3	3	3	1	2	3	3	0	3	3	3	0	1	1	2	3	1	3	0	1	0	2	3	5	2	0	5	3	62	
BAHIN	1	1	3	3	3	2	2	3	2	1	0	2	3	2	1	1	1	0	1	1	0	3	1	1	3	2	2	0	5	3	53	
NIL	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	1	0	3	3	2	0	1	3	3	2	0	2	5	3	67	
LIVNO	3	3	3	3	3	3	0	3	3	1	3	3	0	0	1	2	3	1	1	0	1	0	0	2	3	1	3	1	5	1	56	
USA	0	1	0	1	3	3	1	2	0	3	3	2	0	2	1	2	0	0	2	3	0	0	1	2	1	3	2	0	5	3	46	
ADL	3	3	3	3	2	3	2	3	2	0	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	0	0	2	3	4	5	0	5	2	75	
IOK	3	3	3	3	3	0	1	2	3	0	1	1	1	2	0	0	3	0	2	0	1	0	0	1	3	3	2	0	5	2	48	
YBAR	0	3	3	1	3	3	2	2	3	0	3	0	3	2	3	2	0	0	0	3	3	0	1	1	3	4	2	5	5	3	63	
S	0	3	3	1	3	3	0	3	2	3	0	2	1	3	1	2	1	0	2	1	0	3	1	3	3	1	2	0	5	2	54	
RE	3	0	3	2	2	3	2	2	3	0	2	3	3	2	3	2	3	0	1	3	3	0	1	1	2	5	5	4	5	3	71	
MP	1	3	0	3	0	3	0	2	0	3	3	1	0	1	1	1	0	0	1	3	0	0	1	1	2	2	2	0	5	3	42	
MP	0	3	1	3	3	1	2	2	3	0	3	3	3	2	3	1	3	0	2	0	1	0	0	1	3	0	2	1	5	2	53	







SOL43	Passon	0.240	356°	84°	2.20	-0.033	0.028	0.010	0.078	48°	-0.20	-0.210	0.194	0.128	-0.094	0.159	0.152	0.116	-0.113	-0.217	-0.297	0.016	0.108	0.019	408°	1°	0.043	0.088	0.180	0.281	-0.013	346°		
	Corrosion																																	
SOL45	Sig./σ <sub>max</sub>	0.172	0.038	0.000	0.212	0.855	0.977	0.988	0.659	0.003	0.191	0.234	0.271	0.477	0.388	0.271	0.339	0.515	0.528	0.217	0.088	0.528	0.544	0.913	0.077	0.009	0.718	0.208	0.107	0.940	0.043			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SOL45	Passon	0.128	0.144	0.258	-0.051	-0.128	0.288	0.180	-0.055	-0.019	-40°	0.287	0.108	0.187	0.007	0.128	-0.028	0.251	0.079	-0.145	0.230	0.111	-0.084	0.004	0.045	1°	306°	0.071	-0.037	0.025	422°			
	Corrosion																																	
SOL47	Sig./σ <sub>max</sub>	0.479	0.418	0.144	0.775	0.432	0.120	0.209	0.737	0.915	0.018	0.427	0.544	0.246	0.669	0.471	0.828	0.152	0.669	0.413	0.057	0.533	0.718	0.334	0.983	0.039	0.002	0.689	0.838	0.845	0.013			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SOL47	Passon	0.109	0.028	0.073	0.125	-0.194	356°	0.014	0.178	0.120	-0.314	0.143	0.141	-0.001	0.000	0.221	0.114	421°	0.022	-0.188	0.108	0.112	-0.028	-0.132	-0.185	0.058	306°	1°	0.037	-0.078	-0.130	0.337°		
	Corrosion																																	
SOL49	Sig./σ <sub>max</sub>	0.539	0.872	0.831	0.480	0.273	0.021	0.398	0.312	0.499	0.070	0.419	0.428	0.294	0.653	0.190	0.521	0.012	0.902	0.287	0.553	0.257	0.820	0.457	0.256	0.718	0.002	0.838	0.871	0.464	0.051			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SOL49	Passon	-0.034	0.148	0.217	0.022	0.180	0.039	-0.030	-0.099	363°	-0.086	-0.129	0.108	0.067	-0.048	0.229	0.102	0.080	0.038	-0.239	-0.047	-0.051	0.180	-0.081	-0.003	0.180	0.071	0.037	1°	-0.077	0.149	0.300		
	Corrosion																																	
SOL49	Sig./σ <sub>max</sub>	0.790	0.403	0.218	0.902	0.308	0.288	0.884	0.577	0.028	0.590	0.489	0.551	0.708	0.798	0.193	0.566	0.144	0.865	0.097	0.793	0.777	0.209	0.733	0.988	0.209	0.889	0.838	0.864	0.402	0.038			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SOL49	Passon	0.123	0.098	0.137	-0.053	-0.079	380°	0.078	-0.111	-0.112	-0.018	-0.058	-0.021	-0.188	0.197	0.008	0.058	0.482	-0.189	-0.107	-0.028	-0.113	0.140	0.218	485°	0.281	-0.037	-0.078	-0.077	1°	352°	0.251		
	Corrosion																																	
SOL49	Sig./σ <sub>max</sub>	0.488	0.561	0.439	0.784	0.656	0.027	0.681	0.532	0.529	0.527	0.781	0.905	0.248	0.739	0.972	0.731	0.202	0.281	0.549	0.844	0.528	0.428	0.220	0.008	0.107	0.838	0.871	0.684	0.041	0.152			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SOL49	Passon	-0.134	0.143	-0.088	-0.178	-0.020	-0.199	-0.171	-0.208	-0.058	0.071	-0.184	-0.112	0.074	0.148	-0.214	0.038	-0.108	0.047	-0.018	0.248	-0.018	0.108	0.073	-0.107	-0.013	-0.130	0.148	352°	1°	0.124			
	Corrosion																																	
SOL49	Sig./σ <sub>max</sub>	0.480	0.419	0.703	0.319	0.828	0.280	0.234	0.244	0.593	0.688	0.353	0.523	0.678	0.415	0.225	0.833	0.552	0.791	0.930	0.157	0.917	0.545	0.682	0.548	0.240	0.845	0.464	0.402	0.041				
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SOL49	Passon	0.287	0.301	542°	0.202	343	391°	385°	0.015	399°	-0.188	0.291	475°	353°	407°	407°	351°	482°	0.323	0.123	478°	353°	0.094	0.123	0.225	348°	422°	0.337	0.300	0.281	0.124	1°		
	Corrosion																																	
SOL49	Sig./σ <sub>max</sub>	0.100	0.084	0.001	0.253	0.047	0.021	0.028	0.932	0.019	0.739	0.095	0.005	0.240	0.011	0.013	0.042	0.007	0.082	0.488	0.004	0.240	0.996	0.489	0.202	0.043	0.013	0.051	0.083	0.152	0.488			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34



## LAMPIRAN II

### HASIL PENGHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN

Nama : No. Absen :

Kelas : Hari/Tanggal :

---

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan kalor !

❖ *kalor adalah energi panas yang dimiliki oleh benda*

2. Sebutkan 3 sifat benda yang ada di kehidupan sehari-hari!

❖ *Padat, cair dan gas*

3. Apakah yang dimaksud dengan perubahan wujud benda? Jelaskan!

❖ *Perubahan bentuk benda dari bentuk asal ke bentuk lain*

4. Jelaskan perbedaan peristiwa membeku dan mencair !

❖ *Membeku merupakan perubahan wujud benda cair menjadi benda padat.*

❖ *Mencair merupakan perubahan wujud benda padat menjadi benda cair akibat suhu yang panas.*

5. Sebutkan contoh peristiwa menguap dalam kehidupan sehari-hari !

❖ *Pada saat air dipanaskan di atas api kompor, dalam beberapa saat, air akan mendidih. Peristiwa mendidih adalah contoh terjadinya penguapan atau perubahan dari benda cair ke gas dan pada saat yang sama, terjadi pengurangan volume air*

6. Apa saja yang menyebabkan terjadinya peristiwa membeku, mencair dan menguap?

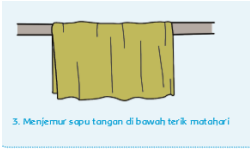
❖ *Perubahan cuaca*

7. Apakah contoh peristiwa mengkristal terjadi di kehidupan sehari-hari ?

❖ *Proses pembuatan garam laut*

8. Apakah yang akan terjadi jika air didalam teko diletakan diatas api kompor yang menyala ?

❖ *Air akan menerima panas kemudian mendidih dan terjadi proses penguapan pada air*

9.  Bagaimana proses perubahan wujud air pada sapu tangan yang sedang dijemur oleh gambar tersebut ?

❖ *Proses penguapan, air yang ada disapu tangan berubag menjadi uap*

10. Sebutkan contoh perubahan wujud benda cair menjadi benda padat yang sering terjadi disekitarmu !

❖ *Air yang dimasukkan kedalam freezer akan berubah menjadi es batu.*

❖ *Lilin yang meleleh jika didiamkan lama kelamaan akan menjadi keras atau padat*

11. Jelaskan contoh peristiwa menyublim yang kamu temukan dikehidupan sehari-hari ?

❖ *Pengharum ruangan yang lama kelamaan akan habis*

❖ *Lenyapnya kapur barus yang diletakan didalam lemari*

12. Jelaskan perbedaan antara mengembun dan menyublim ?

❖ *Menyublim adalah peristiwa berubahnya wujud benda dari padat ke gas.*

❖ *Mengembun adalah peristiwa berubahnya wujud benda dari gas ke cair.*

13. Apakah yang terjadi jika kapur barus didiamkan didalam lemari pakaian dalam waktu yang lama ?

❖ *Lama kelamaan kapur barus akan hilang karena mengalami perubahan wujud dari benda padat menjadi gas.*

14. Mengapa panci yang terbuat dari aluminium, lebih cepat membuat air matang? Jelaskan !

❖ *Karena aluminium menahan panas air*



Pada percobaan diatas, mengapa balon yang semula kecil mengalami perubahan bentuk ? Jelaskan!

❖ *Karena sifat gas mengisi ke seluruh ruangan*

16. Apa yang terjadi jika gelas berisi teh panas dimasukkan es batu kedalamnya ?

❖ *Benda mengalami perubahan wujud dari padat menjadi cair*

17. Mengapa lahar panas yang mengalir dari letusan gunung berapi akan menjadi batu dan pasir setelah dingin?


❖ *Karena mengalami peristiwa perubahan wujud dari cair menjadi membeku*

18. Apa yang dimaksud dengan perubahan bentuk berkala ?

❖ Perubahan bentuk benda yang dapat kembali ke bentuk asalnya

19. Mengapa kaca di dalam mobil menjadi basah ketika hujan? Berikan alasanmu!

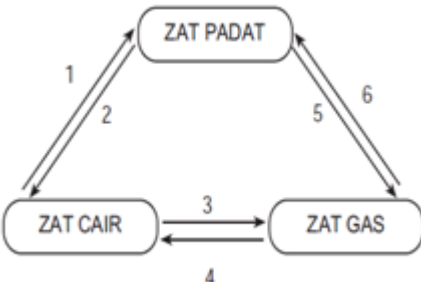
❖ Karena uap air dalam udara menyentuh permukaan kaca sehingga terjadinya proses mengembun

20.  Jelaskan sifat benda cair berdasarkan gambar disamping!

❖ Menempati ruang

21. Besi yang dipanaskan akan melebur tetapi setelah beberapa saat besi kembali mengeras. Peristiwa perubahan bentuk benda apa yang terjadi pada besi tersebut ?

❖ Peristiwa mencair-membeku

22.  Pada gambar tersebut, proses menyublim ditunjukkan oleh nomor?

❖ No 5

23. Bimo sedang mengendarai sepeda motor. Menurut kalian, perubahan wujud benda apa yang terjadi pada asap motor yang menempel pada kenalpot sepeda motor Bimo ?

❖ **Perubahan wujud benda dari gas – padat**

24. Mengapa benda cair dapat menempati seluruh ruang ?

❖ **karena benda cair menyebar ke segala arah**

25. Jelaskan menurut anda, manfaat panas bagi kehidupan sehari-hari!

26. Pada saat berada ditempat yang dingin biasanya kita menggunakan jaket yang terbuat dari bahan wol karena akan membuat badan kita hangat, mengapa demikian? Jelaskan!

❖ **Karena bahan wol dapat menahan panas udara di dalam tubuh**

27. Pak Toni memindahkan balok es ke dalam mobil box. Dari mobil box, setiap es akan di kirimkan ke pedagang di warung. Pedagang yang telah menerima balok es akan kembali meletakkannya di dalam termos es untuk di jual. Bagaimana bentuk es setelah dipindahkan?

❖ **Tetap seperti balok**

28. Mawar sedang berlibur di Bandung. Pada pagi hari ia berkeliling melihat pemandangan sekitar yang begitu asri. Pohon di sekitar banyak berisi titik-titik air. Menurut kamu, peristiwa apa yang terjadi yang dilihat oleh mawar ?

❖ **Air yang mengembun**

29. Ibu sedang menumis kangkung menggunakan mentega, menurutmu peristiwa apa yang terjadi pada mentega tersebut ?

❖ **Perubahan wujud benda padat menjadi cair**

30. Dalam sebuah percobaan, Bayu meletakkan sendok besi di atas lilin yang menyala. Hal tersebut dilakukan Bayu untuk menunjukkan perubahan wujud benda, menurutmu apa yang terjadi dengan perubahan wujud benda tersebut ?

## Perhitungan Uji Coba Instrumen

### Uji Reliabilitas

<b>Scale: ALL VARIABLES</b>			
<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	34	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha	N of Items		
0,639	30		



LAMPIRAN III

DATA HASIL PENELITIAN

(DATA VARIABEL TERIKAT DAN VARIABEL BEBAS)

Hasil <i>Posstest</i> kelas V A																
Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	jumlah
NM	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	3	5	2	5	3	63
PAM	5	2	5	3	3	5	1	3	2	5	3	5	3	5	5	55
VERA	1	5	5	5	5	2	4	2	1	3	2	1	2	5	1	44
NS	5	5	0	2	5	3	5	5	5	5	3	1	3	5	5	57
ARA	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	4	5	1	5	2	61
SFA	5	2	5	5	3	4	5	5	3	3	5	4	2	5	1	57
RDS	5	5	5	5	5	5	3	2	1	4	0	3	3	5	2	53
AR	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	68
SAS	5	5	2	5	5	5	1	2	1	3	0	5	0	5	2	46
RS	3	5	1	3	5	5	5	3	5	5	2	0	3	5	2	52
RF	5	5	0	1	5	5	3	5	2	5	0	5	2	5	1	49
AK	5	5	5	5	5	3	5	2	4	3	5	0	1	5	2	55
AIK	5	5	5	3	0	1	2	5	3	3	1	0	2	5	1	41
DIKA	5	5	3	5	5	5	2	5	4	3	3	5	5	5	2	62
MNR	5	5	0	2	5	5	5	5	3	3	2	5	2	5	4	56
MDG	5	5	5	3	3	2	5	5	5	2	5	5	3	5	1	59
FF	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	4	1	3	5	2	60
HR	5	5	4	2	5	5	3	3	2	5	5	4	3	5	3	59
FC	3	5	5	4	3	2	0	5	4	2	5	1	3	5	5	52
MAL	5	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	1	3	5	3	62
ANA	5	2	5	3	5	5	2	5	5	3	5	5	2	5	3	60
KN	5	5	5	5	5	5	5	5	2	0	5	1	3	5	5	61
ASM	5	5	5	5	4	5	5	3	3	5	2	5	5	5	5	67

Hasil *Posstest* Kelas V B

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah
AKP	5	3	5	2	5	3	5	3	2	3	5	5	1	5	3	55
DEVA	5	5	0	1	2	5	4	5	3	2	0	2	3	5	2	44
RAP	5	5	5	5	5	5	4	5	4	1	3	0	5	5	1	58
DIR	3	5	5	2	5	5	3	3	4	1	4	5	3	5	3	56
MAA	1	5	3	5	3	5	4	2	4	3	4	3	5	5	2	54
MRA	5	2	5	2	5	3	5	3	3	2	5	3	5	5	3	56
AQN	5	5	3	5	2	3	3	5	2	2	3	5	2	5	2	52
ADA	5	5	5	1	0	5	5	5	5	1	4	5	0	5	5	56
MIW	3	5	3	3	5	2	5	2	4	3	4	3	3	5	1	51
LSP	3	5	5	5	5	5	2	4	5	5	0	5	2	5	3	59
ASU	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	0	5	3	5	1	57
KS	5	5	3	5	5	5	2	5	5	2	3	5	3	5	3	61
SA	3	5	3	5	5	2	5	2	2	5	5	5	2	5	1	55
DK	5	2	5	2	3	4	2	5	2	4	1	5	1	5	3	49
LAS	5	5	5	0	5	5	4	5	3	3	0	3	3	5	3	54
RLEA	1	5	5	5	2	5	5	2	3	5	5	2	1	5	0	51
NNK	5	2	5	2	5	5	2	5	3	4	3	3	3	5	1	53
RAS	3	5	2	5	3	5	3	5	3	3	4	2	3	5	5	56
AN	5	3	5	2	5	3	2	5	2	4	3	2	2	5	3	51
AZI	3	5	2	2	5	2	5	5	2	5	4	5	1	5	5	56
NFS	1	3	5	4	2	4	2	4	1	3	5	2	2	5	2	45
PAA	3	5	2	3	4	3	3	2	3	1	5	2	3	5	3	47
DN	5	5	2	5	3	4	5	3	1	3	4	5	5	5	5	60

## LAMPIRAN IV

### DATA HASIL PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

## Uji Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

### Case Processing Summary

Kelas	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kelas5a	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
kelas5b	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

### Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kelas V A	Mean		75,35	1,933
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71,34	
		Upper Bound	79,36	
	5% Trimmed Mean		75,59	
	Median		76,00	
	Variance		85,964	
	Std. Deviation		9,272	
	Minimum		55	
	Maximum		91	
	Range		36	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-0,518	0,481
Kurtosis		-0,044	0,935	
Kelas V B	Mean		71,65	1,238
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	69,09	
		Upper Bound	74,22	
	5% Trimmed Mean		71,84	
	Median		73,00	
	Variance		35,237	
	Std. Deviation		5,936	
	Minimum		59	
	Maximum		81	
	Range		22	

	Interquartile Range	7	
	Skewness	-0,599	0,481
	Kurtosis	-0,122	0,935

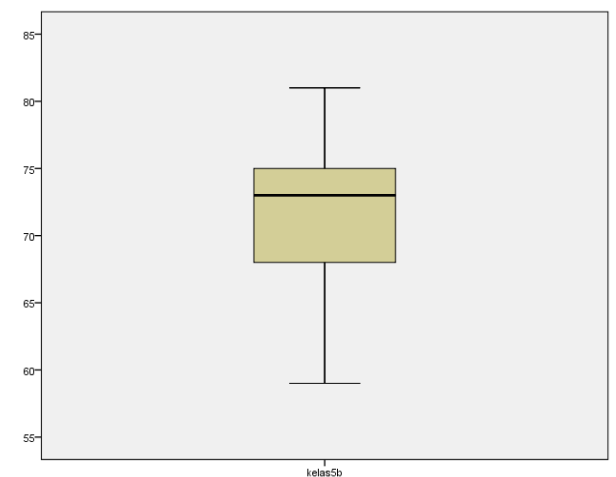
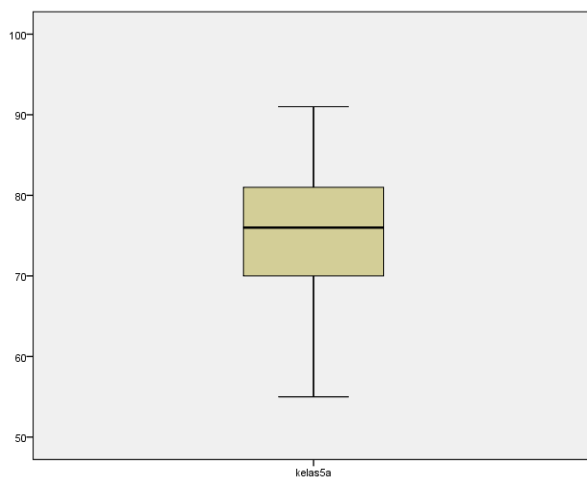
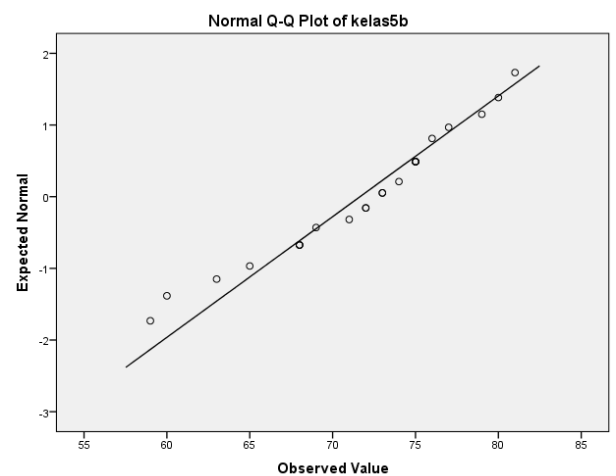
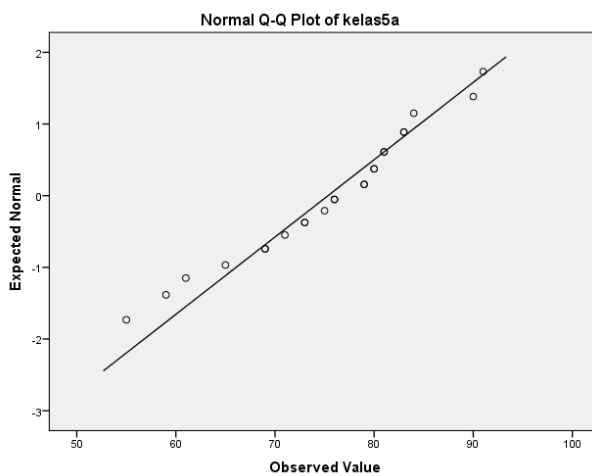
## Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas V A	0,131	23	,200*	0,963	23	0,525
Kelas V B	0,132	23	,200*	0,953	23	0,340

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## Normal Q-Q Plots



## 2. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar IPA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,725	1	44	0,106

### ANOVA

Hasil Belajar IPA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	119,043	1	119,043	2,129	0,152
Within Groups	2459,826	44	55,905		
Total	2578,870	45			

LAMPIRAN V

DATA HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS



### Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar IPA	Kelas V A	23	75,35	9,272	1,933
	Kelas V B	23	71,65	5,936	1,238

LAMPIRAN - LAMPIRAN  
LEMBAR VALIDASI RPP DAN RPP

## Lembar Validasi

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

#### Pembelajaran IPA Kelas V

#### Dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan STAD

---

Tema : 7 / G  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
Materi Pembahasan : Perubahan suhu dan wujud benda

#### Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mengukurkevalidan RPP dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V dengan model Pembelajaran *Inkuiri* dan *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

#### Petunjuk

Penilaian ditinjau dari beberapa aspek, berikan tanda ceklis (√) pada kolom skala penilaian yang sesuai dengan pengamatan anda, dan berikan kritik dan saran untuk perbaikan RPP selanjutnya.

Keterangan skala penilaian :

- 1 : Kurang Baik
- 2 : Cukup Baik
- 3 : Baik
- 4 : Sangat Baik

No	Komponen Penilaian	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
<b>I.</b>	<b>Sistematika Penulisan RPP</b>				
	1. Kejelasan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD)				
	2. Kesesuaian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD)				
	3. Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator				
	4. Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran				

	5. Kejelasan standar kompetensi inti dan Kompetensi dasar				
	6. Kejelasan tahap-tahap kegiatan pembelajaran dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup				
	7. Perumusan dari fase model Inkuiri dan STAD				
	• fase 1, menjelaskan proses inkuiri				
	• fase 2, menyajikan masalah yang tidak sesuai				
	• fase 3, Meminta siswa merumuskan hipotesis				
	• fase 4, mendorong siswa untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis				
	• fase 5, merumuskan penjelasan dan menarik kesimpulan				
	• fase 6, merefleksikan situasi bermasalah dan proses berfikir yang digunakan untuk menyelidiki				
	8. Penentuan alat bantu dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar				
	9. Kelengkapan penyusunan instrument evaluasi soal, kunci jawaban, dan skor penilaian				
<b>II.</b>	<b>Tampilan dokumen rencana perbaikan pembelajaran</b>				
	1. Kebersihan dan kerapihan dalam penulisan				
	2. Penggunaan bahasa tulis yang sesuai EYD				
	3. Penggunaan bahasa yang komunikatif				
<b>III.</b>	<b>Waktu</b>				
	1. Pengaturan alokasi waktu pembelajaran				
	2. Kesesuaian rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				

Komentar dan saran perbaikan:

.....

Depok, 10 Juni 2021

Validitor

(Dr. Okta Rosfiani, M.Pd)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Hayatul Islamiyah Depok
Kelas / Semester	: V / I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema/ Topik	: 7 / Perubahan suhu dan wujud benda
Alokasi	: 2 x 35 menit

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.7. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

### C. Indikator

- Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C1)
- Mengemukakan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C2)
- Mengaplikasikan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C3)
- Menelaah pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
- Merangkum hasil pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C5)
- Mengkreasikan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C6)

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengetahui perpindahan kalor secara tepat.

#### E. Materi

Perubahan suhu dan wujud benda.

#### F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Inkuiri*

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>2. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas.</li> <li>3. Guru menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang <b>"Perubahan suhu dan wujud benda"</b>.</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Fase 1, Mendapatkan perhatian dan menjelaskan proses inkuiri</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan menjabarkan proses untuk pelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Selama diskusi berlangsung, siswa diminta untuk menerapkan beberapa peraturan untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran dan menjaga ketertiban kelas. Peraturannya antara lain :mengangkat tangan kanan bilaingin mengemukakan ide/pendapat atau bila ingin izin meninggalkan kelas (ke toilet), bicara pada saat yang ditentukan (bila telah dipersilahkan), dengarkan dan hargai ide/pendapat orang lain, tidak menyela pembicaraan, gunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, mengikuti kegiatan diskusi hingga akhir kegiatan.</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Fase 2, Menyajikan permasalahan inkuiri atau kejadian yang tidak sesuai</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan situasi bermasalah atau peristiwa yang tidak sesuai kepada siswa. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk mengumpulkan informasi.</li> <li>✓ Siswa menyimak permasalahan yang diberikan oleh guru untuk menyelidiki pengaruh kalor pada wujud</li> </ul> </li> </ol>	55 menit

benda.

**Fase 3, Meminta siswa merumuskan hipotesis untuk menjelaskan permasalahan atau kejadian**

1. Guru mendorong siswa untuk menanyakan pertanyaan mengenai situasi bermasalah atau kejadian yang tidak sesuai dan menyatakan hipotesis yang akan menjelaskan apa yang sedang terjadi.
  - ✓ Guru meminta siswa untuk bertanya jika belum paham dengan masalah yang diberikan.
  - ✓ Siswa membentuk hipotesis untuk menjelaskan pengaruh kalor pada wujud benda.

**Fase 4, Mendorong siswa untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis**

1. Guru menanyai siswa mengenai cara mereka mengumpulkan data untuk menguji hipoteses. Dalam beberapa kasus, dapat dilakukan percobaan dalam kelas.
  - ✓ Guru memerintahkan siswa untuk melakukan pengamatan terhadap masalah yang diberikan, dan masing-masing orang di berikan kertas untuk menulis hasil pengamatan serta ide yang mereka tuangkan.
  - ✓ Guru memerintahkan siswa melakukan eksperimen atau pengumpulan data terkait jawaban yang telah di tulis, kemudian guru memnita perwakilan dari salah satu siswa untuk melakukan eksperimen didepan kelas untuk membacakan hasil eksperimennya untuk di diskusikan bersama-sama.

**Fase 5, Merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan**

1. Guru menutup inkuiri lebih dekat dengan meminta siswa merumuskan kesimpulan dan generalisasi.
  - ✓ Guru meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang saja yang mereka dapatkan dari hasil penjelasan,



	<p>pertanyaan dan pengamatan yang mereka lakukan secara bersama-sama selama pembelajaran di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru menjelaskan kembali hasil hipotesis yang kurang jelas dari pengamatan dan jawaban yang siswa lakukan.</li> </ul> <p><b>Fase 6, Merefleksikan situasi bermasalah dan proses berfikir yang di gunakan untuk menyelidikinya</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru meminta siswa untuk berpikir mengenai proses pemikiran mereka sendiri dan untuk merefleksikan proses inkuiri. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Guru melihat hasil hipotesis dari setiap siswa.</li> <li>✓ Guru meminta kepada siswa untuk mencatat informasi yang diperoleh serta diberi kesempatan bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan informasi yang mereka peroleh sebelumnya lalu kemudian guru memberikan latihan soal-soal jika diperlukan.</li> </ul> </li> </ol>	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ol>	5 menit

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Guru SD/MI Kelas 5 Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Edisi Revisi (2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Siswa SD/MI Kelas 5 Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Edisi Revisi (2017).

#### I. Penilaian

- ✓ Penilaian Sikap

- Pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (KBM).
- ✓ Penilaian Pengetahuan
  - Tes Tertulis
- ✓ Penilaian Keterampilan

Depok, 07 Juni 2021

Guru Pengajar

Fiska Febiantie

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan	: MI Hayatul Islamiyah Depok
Kelas / Semester	: V / I
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Tema/ Topik	: 7 / Perubahan suhu dan wujud benda
Alokasi	: 2 x 35 menit

---

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

### B. Kompetensi Dasar

- 3.7. Menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.7. Melaporkan hasil percobaan pengaruh kalor pada benda.

### C. Indikator

- Mengidentifikasi pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C1)
- Mengemukakan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C2)
- Mengaplikasikan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C3)
- Menelaah pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
- Merangkum hasil pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C5)
- Mengkreasikan pengaruh kalor terhadap perubahan suhu dan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari. (C6)

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks, siswa dapat menjelaskan tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
2. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat wujud benda (padat, cair, dan gas).
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat menjelaskan perbedaan dan mengidentifikasi peristiwa perubahan wujud benda.
4. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat menunjukkan terjadinya peristiwa mencair, membeku, dan menguap.
5. Dengan melakukan percobaan, siswa dapat mengetahui perpindahan kalor secara tepat.

#### E. Materi

Perubahan suhu dan wujud benda.

#### F. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD*

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dari guru</li> <li>2. Siswa berdo'a dipimpin oleh ketua kelas.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absensi kelas.</li> <li>4. Guru memberikan sedikit ulasan mengenai materi pembelajaran yaitu tema 7 tentang "Perubahan suhu dan wujud benda".</li> </ol>	5 menit
<b>Inti</b>	<p><b>Fase 1, Menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa menyimak semua penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Fase 2, Menyajikan informasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bacaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru mengenai informasi perubahan suhu dan wujud benda akibat adanya kalor.</li> <li>✓ Sisa menyimak beberapa contoh yang diberikan oleh guru tentang perubahan suhu dan wujud benda.</li> </ul> </li> </ol> <p><b>Fase 3, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Siswa membentuk kelompok belajar yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru.</li> </ul> </li> </ol>	55 menit

- ✓ Siswa membentuk tim asal yang dibantu oleh guru kemudian diberikan soal untuk dikerjakan kepada tim ahli.
- ✓ Siswa melakukan transisi kelompok secara efisien setelah mendapatkan soal dari guru.

#### **Fase 4, Membimbing kelompok bekerja dan belajar**

1. Guru membimbing kelompok-kelompok mengerjakan tugas mereka.
  - ✓ Guru membantu tim – timbelajar selama mereka mengerjakan tugas di tim ahli.
  - ✓ Setelah siswa selesai mengerjakan tugasnya di tim ahli, mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mendiskusikan hasil yang didapat kemudian menjelaskan kepada kelompok asalnya agar mereka paham.

#### **Fase 5, Evaluasi**

1. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
  - ✓ Guru menguji kemampuan siswa dengan memberikan pertanyaan berupa kuis untuk tiap kelompok.
  - ✓ Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan nilai skor tiap kelompok.
  - ✓ Siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami.

#### **Fase 6, Memberikan penghargaan**

1. Guru menentukan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.
  - ✓ Guru memberikan penghargaan (pengakuan) atas prestasi yang dimiliki siswa
  - ✓ Guru memberikan hadiah sebagai apresiasi kepada

	kelompok yang yang mendapatkan skor tertinggi.	
<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai penutup, siswa melkakukan refleksi kegiatan yang sudah mereka lakukan.</li> <li>2. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ol>	5 m e n it

#### H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Guru SD/MI Kelas 5 Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Edisi Revisi (2017).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Tema 7: Peristiwa dalam Kehidupan, Buku Siswa SD/MI Kelas 5 Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Edisi Revisi (2017).

#### I. Penilaian

- ✓ Penilaian Sikap
  - Pengamatan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung (KBM).
- ✓ Penilain Pengetahuan
  - Tes Tertulis
- ✓ Penilaian Keterampilan

Depok, 07 Juni 2021

Guru Pengajar

Fiska Febiantie

Lembar Pengamatan Guru  
 Dalam Praktik Mengajar IPA Kelas V A  
 Dengan Model Pembelajaran *Inkuiri*

---

Komponen Penilaian Praktik Mengajar

No	Aspek yang dinilai	Dilakukan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Mengucapkan salam diawal pembelajaran.		
2	Memulai pembelajaran dengan berdoa.		
Inti			
3	<b>Fase 1 : Mendapatkan perhatian dan menjelaskan proses inkuiri</b>		
	Guru menyiapkan siswa untuk belajar dan menjabarkan proses untuk pelajaran.		
4	<b>Fase 2 : Menyajikan permasalahan inkuiri atau kejadian yang tidak sesuai</b>		
	Guru menyajikan situasi bermasalah atau peristiwa yang tidak sesuai kepada siswa.		
5	<b>Fase 3 : Meminta siswa merumuskan hipotesis untuk menjelaskan permasalahan atau kejadian</b>		
	Guru mendorong siswa untuk menanyakan pertanyaan mengenai situasi bermaslah atau kejadian yang tidak sesuai dan menyatakan hipotesis yang akan menjelaskan apa yang sedang terjadi.		
6	<b>Fase 4 : Mendorong siswa untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis</b>		



	Guru menanyai siswa mengenai cara mereka mengumpulkan data untuk menguji hipoteses. Dalam beberapa kasus, dapat dilakukan percobaan dalam kelas.		
7	<b>Fase 5 : Merumuskan penjelasan dan/atau kesimpulan</b>		
	Guru menutup inkuiri lebih dekat dengan meminta siswa merumuskan kesimpulan dan generalisasi.		
8	<b>Fase 6 : Merefleksikan situasi bermasalah dan proses berfikir yang di gunakan untuk menyelidikinya</b>		
	Guru meminta siswa untuk berpikir mengenai proses pemikiran mereka sendiri dan untuk merefleksikan proses inkuiri.		
	<b>Penutup</b>		
9	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.		
10	Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).		

Depok, 24 April 2021

Pengamat

(.....)

Lembar Pengamatan Guru

Dalam Praktik Mengajar IPA Kelas V B

Dengan Model *Student Team Achievement Division (STAD)*

---

Komponen Penilaian Praktik Mengajar

No	Aspek yang dinilai	Dilakukan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan			
1	Mengucapkan salam diawal pembelajaran.		
2	Memulai pembelajaran dengan berdoa.		
Inti			
3	<b>Fase 1 : Menyampaikan tujuan belajar dan memotivasi siswa</b>		
	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.		
4	<b>Fase 2 : Menyajikan informasi</b>		
	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan cara demonstrasi atau melalui bahan bacaan.		
5	<b>Fase 3 : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</b>		
	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.		
6	<b>Fase 4 : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</b>		

	Guru membimbing kelompok-kelompok mengerjakan tugas mereka.		
7	<b>Fase 5 : Evaluasi</b>		
	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.		
8	<b>Fase 6 : Memberikan penghargaan</b>		
	Guru menentukan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu maupun kelompok.		
	<b>Penutup</b>		
9	Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.		
10	Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).		

Depok, 24 April 2021

Pengamat

(.....)

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

## Lampiran foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian

### 1. Proses uji coba instrumen



## 2. Pelaksanaan model pembelajaran *Inkuiri*





### 3. Pelaksanaan model *Cooperative Learning Tipe STAD*





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FISKA FEBIANTIE  
No. Pokok : 2017590005  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA  
Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah)  
Pembimbing : Dr. Okta Rosfiani, M.pd.  
Tgl. Berakhir : 07 Juni 2021 8 Desember 2021



No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Pafaf Pembimbing
1.	22-12-2020		- Bob I. Latar belakang ditambahkan teori dari Jurnal Internasional.	Deb
2.	01-02-2021			Deb
3.	06-03-2021		- Pembatasan masalah harus sesuai dengan masalah yang diteliti	Deb
4.	16-03-2021		- Rumusan masalah ditambahkan dengan kata "Atau" agar saling berhubungan	Deb
5.	20-06-2021			Deb
6.	25-06-2021		- Perbaiki landasan teoritis, tidak ada bagan / tabel.	Deb
7.	03-07-2021			Deb
8.	07-07-2021		- Pembuatan hipotesis penelitian yaitu hipotesis Nol dan hipotesis alternatif.	Deb
9.	10-07-2021			Deb
10.	16-07-2021		- Menambahkan variabel bebas dan variabel terikat pada variabel Pen. ....	Deb
11.	24-07-2021			Deb
12.	29-07-2021		- membuat instrumen pertanyaan penelitian sesuai dengan taksonomi Bloom. sebanyak 20 atau 30.	Deb
13.	31-07-2021			Deb
14.	18-08-2021		- Penentuan Sampel, Probabilitas Sampel atau non Probabilitas Sampel.	Deb
15.	23-08-2021		- menggunakan observasi tertutup - Uji Instrumen menggunakan uji normalitas dan homogenitas dengan partisi yang sama. - menggunakan uji statistik deskriptif atau statistik inferensial.	Deb





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 15 /F.6.1-UMJ/XI/2020

Lamp : 1 (satu) bundel

Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 19 Jumadil Awal 1442 H  
07 Desember 2020 M

Yth.  
Ibu Dr. Okta Rosfiani, M.Pd.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di

Tempat

*Assalamualaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : FISKA FEBIANTIE  
Nomor Pokok : 2017590005  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil belajar IPA Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah"

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian,atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah*  
*Wassalamualaikum W.W*



Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:

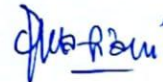
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Hayatul Islamiyah Depok**", yang disusun oleh **Fiska Febiantie**, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017590005, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Juli 2021

Pembimbing



Dr. Okta Rosfiani, M.Pd



**YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN UMAT  
MADRASAH IBTIDAIYAH "HAYATUL ISLAMIYAH"**

TERAKREDITASI : B

NPSN : 60709986

NSM : 111232760062

Jln. Raya Meruyung RT. 01 RW. 02 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok 16515  
Telp. 021 - 7788 3559 e-mail : hayatulislamiyah30@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Jazuli, S.Ag**  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : **MI. Hayatul Islamiyah Meruyung**  
Alamat : Jl. Raya Meruyung No. 21 RT.001/002 Kel. Meruyung Kec. Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat 16532 Telp. (021) 77883559

Dengan ini menyatakan :

Nama : Fiska Febiantie  
TTL : Bogor, 23 Februari 1998  
Nomor Pokok : 2017590005  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Pada hari senin, 24 Mei 2021 sampai hari jum'at , 28 mei 2021 telah melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data pada kelas V di MI Hayatul Islamiyah dengan judul " Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas Lima Madrasah Ibtidaiyah Hayatul Islamiyah Depok"

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 10 Juni 2021

Kepala Madrasah,  
  
Ahmad Jazuli, S.Ag

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fiska Febiantie

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. H. Usman 1 Rt. 001/003 No.88  
Kel. Meruyung  
Kec. Limo, Depok

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 23 Februari 1998

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

No. Telp : 085717388597

E-mail : [fiskha.febiantie@gmail.com](mailto:fiskha.febiantie@gmail.com)



### Pendidikan

- 2003 – 2004 : TPA Al-Amanah, Depok
- 2004 – 2010 : MI Hayatul Islamiyah, Depok
- 2010 – 2013 : MTS Hidayatul Umam, Depok
- 2013 – 2016 : MAN 11 JAKARTA, Jakarta Selatan
- 2017 – 2021 : Universitas Muhammadiyah Jakarta

### Pengalaman Organisasi

- 2017 – 2019 : Anggota BEM FAI UMJ
- 2017 – 2020 : Anggota HMP PGMI UMJ
- 2019 – 2020 : Bendahara Umum BEM FAI UMJ



